

**IMPLEMENTASI STRATEGI *DIRECT INSTRUCTION*  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL  
PADA SANTRI KELAS II  
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH LATHIFIYAH  
KALISAT JEMBER TAHUN 2023/2024**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**SITI AISYAH**  
NIM: T20191165

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023/2024**

**IMPLEMENTASI STRATEGI *DIRECT INSTRUCTION*  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL  
PADA SANTRI KELAS II  
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH LATHIFIYAH  
KALISAT JEMBER TAHUN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**SITI AISYAH**  
**NIM: T20191165**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023/2024**

**IMPLEMENTASI STRATEGI *DIRECT INSTRUCTION*  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL  
PADA SANTRI KELAS II  
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH LATHIFIYAH  
KALISAT JEMBER TAHUN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SITI AISYAH**  
NIM: T20191165

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



**Bahryul Munib, M.Pd.I.**  
NUP.201606145

**IMPLEMENTASI STRATEGI *DIRECT INSTRUCTION*  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL  
PADA SANTRI KELAS II  
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH LATHIFIYAH  
KALISAT JEMBER TAHUN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua,

Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197409052007101001

Sekretaris,

Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Si.  
NUP. 201603114

Anggota:

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si.
2. Bahrul Munib, M.Pd.I.

Menyetujui

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ  
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ  
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ  
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

Artinya: "Bukankah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?, Dan kami pun telah menurunkan beban darimu, yang memberatkan punggungmu, dan kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu, Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap." (QS. Al-Insyirah 94: Ayat 1-8)<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: CV. Jabal Raudhatul Jannah, 2010), 596



## PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut serta membantu penulis baik dalam hal materi, dukungan serta motivasi terhadap penulisan skripsi ini. Selain itu, skripsi ini juga merupakan sebagian dari anugerah yang diberikan Allah SWT kepada penulis, maka dengan segala kerendahan hati yang penuh dengan rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad dan Ibu Misyati yang telah membesarkan, mendidik, dan menyayangi saya dengan tulus dan penuh kasih sayang serta semangatnya yang memotivasi saya untuk terus berjuang demi masa depan. Terima kasih atas perjuangan selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk putrinya agar selalu dimudahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Kakak perempuan saya Siti Komariyah yang selalu memberikan dukungan dan nasehatnya yang tak pernah bisa saya dapatkan dari orang lain.
3. Adik-adik tercinta, Siti Aidatus Solihah, Siti Fatimah dan M. Tohir Zainul Hasan yang telah memberi doa dan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman saya yang telah berjuang bersama sampai tahap ini, terima kasih telah memberikan motivasi, saran, dan semangat menjalani tantangan demi tantangan selama ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga dalam perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada manusia paling mulia, manusia pilihan Allah SWT. yang patut kita teladani yaitu Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun kita dari zaman kenistaan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan adanya Ad-dinul Islam.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penulisan ini tidak lain penulis peroleh karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mendapat wawasan baru di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan menyelenggarakan pendidikan dengan baik.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membina dan mengarahkan mahasiswa.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrohman, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa sehingga mempermudah dalam mengurus administrasi perkuliahan.
5. Bapak Bahrul Munib, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Gus Zainul Hasan, S.Sos selaku Kepala Sekolah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah.
8. Ning Zakiyatun Nufus S.Pd.I selaku Pengajar Kitab Tuhfatul Athfal di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah yang senantiasa memberikan arahan saat proses penelitian berlangsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Jember, 26 September 2023

**Siti Aisyah**  
**NIM. T20191165**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Pedoman Transliterasi Model *Library of Congress***

ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
هـ	هـ	هـ، هـ	هـ، هـ	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd) caranya dengan memasukkan coretan horizontal (macron) di atas huruf  $\hat{a}$  (آ),  $\hat{i}$  (إي) dan  $\hat{u}$  (أو).<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (UIN KHAS Jember, 2021), 28-29

## ABSTRAK

Siti Aisyah, 2024. *Iplementasi Strategi Direct Instrction dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember Tahun 2023/2024.*

**Kata Kunci:** Strategi *Direct Instruction*, Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal

Kitab tuhfatul athfal merupakan kitab yang berisi ilmu tajwid dalam mempelajari Al-Qur'an. Kitab Tuhfatul Athfal dijadikan salah satu program mata pelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah pada kelas II Ula dengan tujuan dapat membantu meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid dan meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an. Sebelumnya pada kelas satu santri sudah mempelajari dasar-dasar ilmu tajwid menggunakan kitab hidayatus shibyan. Dan pada kelas dua santri mempelajari ilmu tajwid menggunakan kitab Tuhfatul Athfal dan dengan strategi yang lebih efektif, biasanya dikelas satu guru hanya mengedepankan strategi Praktik dan Menghafal nadzomannya saja, namun dalam Pembelajaran Tuhfatul Athfal guru memilih strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan dikombinasikan dengan strategi lama yakni praktik serta menghafal yang diharapkan dapat membantu mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran Tuhfatul Athfal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024? 2) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024 ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024. 2) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam skripsi ini melalui beberapa cara yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji kebasahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran kitab tuhfatul athfal pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024 sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkahnya, meliputi: a) Dimulai dari pendidik membuka kegiatan pembelajaran tuhfatul athfal dengan salam, b) Pembacaan do'a serta nadzom tuhfatul athfal yang dipimpin oleh pengajar, c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, d) Penyajian materi, e) Siswa melakukan praktik membaca Al-Qur'an secara individu, f) Guru melakukan tanya jawab serta pemberian umpan balik, g) Latihan mandiri, h) Pembacaan do'a selesai pembelajaran secara bersama. 2) Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024 meliputi evaluasi harian, evaluasi kenaikan kelas, dan remedi (ujian ulang).

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	24
1. Pembahasan mengenai Implementasi Strategi Direct Instruction .....	25
2. Pembahasan mengenai Kitab Tuhfatul Athfal .....	37
3. Pembahasan mengenai santri .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data .....	54
G. Tahap-tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	59
B. Penyajian Data dan Analisis .....	67
C. Pembahasan Temuan .....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	22
2.2 Tahapan-tahapan pembelajaran langsung .....	35
4.1 Daftar peserta didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah .....	63
4.2 Hasil temuan penelitian .....	90
4.3 Data Nilai Peserta Didik .....	104





## DAFTAR GAMBAR

4.1 Gedung Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah .....	61
4.2 Kegiatan pembacaan Nadzom Tuhfatul Athfal .....	70
4.3 Kegiatan penyampaian materi pembelajaran tuhfatul Athfal menggunakan strategi <i>Direct Instruction</i> .....	73
4.4 Kegiatan pemodelan atau peragaan keterampilan pembelajaran Tuhfatul Athfal .....	76
4.5 Kegiatan praktik membaca Al-Qur'an secara individu .....	80
4.6 Kegiatan mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran tuhfatul Athfal .....	83
4.7 Tugas dalam pembelajaran kitab tuhfatul Athfal menggunakan strategi <i>Direct Instruction</i> .....	84
4.8 Kegiatan evaluasi harian dalam pembelajaran tuhfatul Athfal menggunakan strategi <i>Direct Instruction</i> pada santri kelas II .....	87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan modal melangkah ke tahap yang lebih baik dan sebagai bekal untuk tetap bertahan di masa yang akan datang. Pendidikan wajib untuk setiap manusia, pendidikan tidak hanya diperoleh di pendidikan formal saja tetapi bisa juga dari pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur pendidikan non formal yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>1</sup> Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah merupakan lembaga pendidikan dibawah pengelolaan Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lathifiyah. Madrasah Diniyah Takmiliyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyah saling terkait.

Materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam kaitannya untuk mempersiapkan peserta didik menguasai ilmu agama, seperti pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal yang dijadikan salah satu program mata pelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah dengan tujuan dapat

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Pendoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7

membantu dalam meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid dan meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an. Dimana tidak semua santri bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, karena kebanyakan dari santri berlatar belakang non madrasah. Tetapi dengan adanya pembelajaran Tuhfatul Athfal ini diharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan hukum tajwidnya.<sup>2</sup>

Menurut Guru Pembelajaran Tuhfatul Athfal yakni Ning Zakiyatun Nufus, mengatakan bahwa sebelumnya pada kelas satu santri sudah mempelajari dasar-dasar ilmu tajwid menggunakan kitab hidayatus shibyan. Dan pada kelas dua santri mempelajari ilmu tajwid menggunakan kitab Tuhfatul Athfal dan dengan strategi yang lebih efektif, biasanya dikelas satu guru hanya mengedepankan strategi Praktik dan Menghafal nadzamannya saja. Namun dalam Pembelajaran Tuhfatul Athfal guru memilih berbagai strategi yakni Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan dikombinasikan dengan strategi lama yakni Praktik serta Menghafal. Dan tak hanya menghafal nadzamannya saja bahkan santri harus menghafal hukum bacaan tajwid beserta pengertiannya.<sup>3</sup>

Ilmu tajwid termasuk ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim. Tanpa memahami ilmu ini seorang muslim pasti kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Agar kegiatan membaca kita minim dari kesalahan. Kita harus mengetahui ilmu tajwid dengan cara mempelajarinya. Karena itulah ilmu ini selalu dipelajari secara

---

<sup>2</sup> Observasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember, 24 Agustus 2023.

<sup>3</sup> Zakiyatun Nufus, di wawancarai oleh penulis, Jember, 24 Agustus 2023.

antusias oleh setiap generasi muslim, secara turun temurun. Dalam mempelajari Al-Quran, bukan hanya memperhatikan isinya atau artinya saja, tetapi perlu juga membacanya dengan secara tartil (teratur dan benar). Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS al-Muzzammil/73: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.<sup>4</sup>

Ayat di atas menjelaskan kepada umat Islam agar membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan jangan dibaca dengan tergesa-gesa, lebih baik sedikit yang dibaca, asalkan isi kata-kata al-Qur'an itu masuk ke dalam hatimu dan kamu pahami secara mendalam.<sup>5</sup> Karena apabila salah dalam membacanya akan salah juga dalam pengertiannya, Seperti bergantinya huruf syin dan sin dalam QS al-Jasiyah/45: 12

وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan agar kamu bersyukur.<sup>6</sup>

Apabila lafaz تَشْكُرُونَ dibaca تَشْكُرُونَ huruf syin menjadi sin, maka artinya menjadi: dan mudah-mudahan kamu mabuk.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting supaya bisa terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an memiliki adab-adab dalam membacanya, jadi

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: CV. Jabal Raudhatul Jannah, 2010), 574

<sup>5</sup> Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar, Juzu' 29* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), 184

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: CV. Jabal Raudhatul Jannah, 2010), 499

<sup>7</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Cet. II; Surabaya: HALIM JAYA, 2008), 6

seseorang yang ingin membaca al-Qur'an hendaklah terlebih dahulu belajar membaca al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan khazanah Islam yang mesti dilestarikan. Khazanah keislaman tersebut seharusnya tidak semata-mata disimpan dalam catatan intelektual kaum muslim, melainkan harus terus menerus diwariskan ke generasi Islam khususnya generasi Islam Indonesia agar memiliki keterampilan dalam hal membaca Al-Qur'an. Di sinilah letak pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda Islam, sebagaimana disebutkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa: Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama. Pada pasal 30 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>8</sup>

Tajwid merupakan cabang ilmu yang telah lama hadir dalam dunia keislaman. Sejak Al-Qur'an diturunkan sejak itu pula tajwid diterapkan. Namun tidak banyak orang tertarik pada ilmu tajwid selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Banyak yang menganggap, sekedar bisa membaca Alquran sudah cukup. Sehingga banyak orang yang lancar membaca Alquran, namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid.

---

<sup>8</sup> UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sidiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006)

Sebagai suatu cabang ilmu, sebagian besar muslim ternyata telah mengenal ilmu tajwid sebagai bagian dari tata cara membaca AlQur'an, sehingga dalam perjalanannya banyak ditemukan strategi serta metode dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah ini memiliki tiga tingkatan, tingkatan awal pada siswa kelas I menggunakan *Kitab Hidayatus Shibyan*, pada kelas II menggunakan *Kitab Tuhfathul Athfal*, dan tingkatan terakhir pada kelas III menggunakan *Gharib*.

Tidak salah jika banyak pondok pesantren yang menggunakan Kitab Tuhfathul Athfal dalam pembelajaran Ilmu Tajwidnya terutama di Ponpes Raudlatul Jannah Lathifiyah Kalisat Jember, karena Kitab Tuhfatul Athfal merupakan media yang berisikan metode pembelajaran ilmu tajwid menggunakan syair untuk memudahkan para santri dalam mempelajari dan memahami ilmu tajwid.

Kitab Tuhfatul Athfal merupakan salah satu kitab yang berisi tentang tajwid al-Qur'an yang digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi santri yang sedang mengkaji al-Qur'an. Kitab Tuhfatul Athfal sebagai salah satu kitab ilmu tajwid yakni ilmu pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Reski, dkk. "Efektivitas Kitab Tuhfatul Athfal dalam Mempelajari Ilmu Tajwid Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-imam ashim Makasar", *Journal of Islamic Laws and Studies*, Volume 2 No 1, 2023.



Oleh karena itu kitab Tuhfatul Athfal tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan dan praktek menirukan orang yang baik bacaanya. Belajar kitab Tuhfatul Athfal bukanlah hal yang mudah, perlu pelatihan yang serius, berkesinambungan dan perlu ada bimbingan dari yang telah menguasai (ustadz/ustadzah).

Guru harus memiliki strategi yang baik untuk menciptakan pembelajaran yang baik pula serta memilih strategi yang dianggap efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Seperti halnya Strategi *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung yang dipakai oleh Guru dalam Pembelajaran Tuhfatul Athfal di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah.

Pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.<sup>11</sup>

Strategi *Direct Instruction* merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, praktek

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 8

<sup>11</sup> Agus Suprijiono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 65

dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah suatu proses sistematis, efektif, dan efisien dalam menciptakan system instructional untuk memecahkan masalah belajar atau peningkatan kinerja peserta didik melalui serangkaian kegiatan pengidentifikasian masalah, pengembangan, dan pengevaluasian.<sup>13</sup>

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Penerapan Strategi *Direct Instruction* pada Pembelajaran Tuhfatul Athfal di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah ini dengan Judul penelitin “IMPLEMENTASI STRATEGI *DIRECT INSTRUCTION* DALAM PEMBELAJARAN TUHFATUL ATHFAL PADA SANTRI KELAS II DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH LATHIFIYAH KALISAT JEMBER TAHUN 2023/2024”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024 ?

---

<sup>12</sup> M. Farid Nasrulloh. Fitri Umardiyah, M.Pd. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada Pembelajaran Matematika*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A.Wahab Hasbullah, 2020), 14

<sup>13</sup> M. Atwi Suparman. *Desain Instructional Modern*. (Jakarta: Erlangga, 2012), 86

2. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024 ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>14</sup>

Adapun tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.<sup>15</sup>

Adapun manfaat penelitian yakni:

1. Manfaat Teoritis

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (UIN KHAS Jember, 2021), 45

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 46

Dilihat dari aspek teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi untuk memahami materi tajwid dengan merujuk kitab tuhfatul athfal yang ringkas, serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang juga dapat bermanfaat bagi generasi yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik, serta memperdalam kajian mengenai materi tajwid dalam melafalkan al-Qur'an dengan merujuk kitab tuhfatul athfal.

### b. Bagi Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah

Bagi Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah ini bermanfaat sebagai evaluasi mengenai pembelajaran Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada santri kelas II sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran tuhfatul athfal tersebut.

### c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan literatur bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan strategi *Direct Instruction*.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti Sebagai informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara terperinci atau matang.

2. Strategi *Direct Instruction*

Strategi *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Pada model pengajaran ini, guru berperan sebagai penyampai informasi. Guru membimbing siswa dalam pembelajaran karena Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) menyampaikan pengetahuan yang bertahap.

### 3. Kitab Tuhfatul Athfal

Kitab matan Tuhfatul athfal adalah sebuah kitab nadzom (syair) yang mengandung kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid yang dirangkai dengan bait-bait syair yang indah, oleh karena itu kitab ini di beri judul Tuhfatul Athfal yang berarti “Senandung Anak-Anak”. Nadzom ringkas ini berisi syair yang terdiri dari 61 bait.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut merupakan pemaparan terkait alur pembahasan skripsi :

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat beberapa komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Tujuan dari adanya bab ini yakni sebagai gambaran umum mengenai isi dari skripsi.

##### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yakni paparan terkait dengan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian terdahulu berisi tentang beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan kajian teori berisi tentang paparan pembahasan terkait dengan implementasi strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran kitab Tuhfatul athfal. Tujuan dari adanya bab ini yakni sebagai



landasan teori pada bab berikutnya sehingga nantinya dapat menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab ini bertujuan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data terkait dengan penelitian yang nantinya akan dianalisis dan dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam fokus penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan yang merupakan hasil dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang berada pada fokus kajian. Dalam bab ini diuraikan hasil dari implementasi strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran kitab Tuhfatul athfal.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran menyajikan saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>18</sup>

1. Oktavia Mayang Sari. Skripsi. 2020. Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bengkulu.

Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu, untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (UIN KHAS Jember, 2021), 46

Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024, untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga sama-sama meneliti mengenai strategi *Direct Instruction*, metode pengumpulan datanya juga sama yakni menggunakan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yakni tempat dan waktu penelitiannya, pada penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMA Negeri 01 Bengkulu sedangkan penelitian penulis dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember, dan juga pada pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pembelajaran PAI sedangkan penelitian penulis pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal.

Hasil penelitian terdahulu ini menyimpulkan bahwa Model pengajaran ini cukup membantu para guru dalam mengajarkan atau menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa di kelas XI tersebut, akan tetapi dalam model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) ini sedikit menyulitkan pemahaman kepada siswa karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan guru dalam menerapkan sistem

pembelajaran langsung *Direct Instruction* (DI), baik penyempurnaan penyampaian, baik penyerahan materi pelajaran, dan lain-lain.<sup>19</sup>

2. Zumaroh. Skripsi. 2014. Efektivitas Metode *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Surat-Surat Pendek di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta.

Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui pelaksanaan metode *Direct Instruction* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an surat-surat pendek kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta, untuk mengetahui efektivitas metode *Direct Instruction* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an surat-surat pendek kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024, untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi *Direct Instruction*, metode pengumpulan datanya juga sama menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yakni tempat dan

---

<sup>19</sup> Oktavia Mayang Sari, *Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung Direct Instruction (DI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bengkulu*, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020), 43

waktu penelitiannya, pada penelitian terdahulu melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember, pada penelitian terdahulu metode penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen, dan juga pada pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an surat-surat pendek sedangkan penelitian penulis pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal.

Hasil dari penelitian terdahulu ini ialah *Direct Instruction* merupakan metode yang cukup efektif untuk dipergunakan guru dalam mengajarkan surat-surat pendek Al Qur'an. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode *Direct Instruction* lebih baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an surat-surat pendek dari pada siswa yang tidak diajar dengan metode *Direct Instruction*. Dengan kata lain bahwa metode *Direct Instruction* merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa khususnya dalam pembelajaran membaca Al Qur'an surat-surat pendek di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta.<sup>20</sup>

3. Ikvina Zaimatun Ni'mah. Skripsi. 2020. Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Blitar.

---

<sup>20</sup> Zumaroh, *Efektivitas Metode Direct Instruction dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Surat-Surat Pendek di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), 25

Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran individu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Blitar, mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Blitar, mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran tutor teman untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Blitar. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024, untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga sama-sama meneliti mengenai strategi *Direct Instruction*, metode pengumpulan datanya juga sama yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yakni tempat dan waktu penelitiannya, pada penelitian terdahulu melakukan penelitian di MAN 2 Blitar sedangkan penelitian penulis dilakukan di



Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember, dan juga pada pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pembelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian penulis pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal.

Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, lebih nyaman dengan metode yang digunakan seperti: metode individu, kelompok, dan tutor sebaya. Dengan menggunakan model tersebut hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar lebih meningkat.<sup>21</sup>

4. Muhammadiyah Askari. Skripsi. 2019. Penerapan Model *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Longka Kabupaten Gowa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi bilangan romawi dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN Longka Kabupaten Gowa. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024, untuk

---

<sup>21</sup> Ikvina Zaimatun Ni'mah, *Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Blitar*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020), 43

mendesripsikan Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai Strategi *Direct Instruction*, adapun perbedaannya yaitu pada metode penelitiannya pada penelitian terdahulu menggunakan pra eksperimental design, jenis penelitian one-group pretest-posttes, pengumpulan datanya menggunakan tes hasil belajar, serta tempat dan waktu penelitian pada penelitian terdahulu melakukan penelitian di SDN Longka Kabupaten Gowa sedangkan penelitian penulis dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember, dan juga pada materi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu materi bilangan romawi pada pembelajaran matematika sedangkan penelitian penulis materi tajwid dalam Kitab Tuhfatul Athfal.

Hasil penelitian pada penelitian terdahulu ini yaitu penerapan model pembelajaran direct intruction berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi bilangan Romawi kelas IV SD Negeri Longka Kabupaten Gowa.<sup>22</sup>

5. Annis Fikriyatun Jamil. Skripsi. 2022. Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh.

Tujuan penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* di SMP Negeri 2 Sumpiuh sejauh ini sangat membantu

---

<sup>22</sup> Muhammadiyah Askari, *Penerapan Model Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Longka Kabupaten Gowa*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), 31

guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan dari siswa juga sangat membantu dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga siswa merasa nyaman dan lebih paham dengan materi tersebut. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024, untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian juga menggunakan penelitian lapangan (Field Research), teknik pengumpulan datanya juga sama menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, dan juga sama-sama meneliti mengenai Strategi *Direct Instruction*. Adapun perbedaannya yakni waktu dan tempat penelitiannya, pada penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sumpiuh sedangkan penelitian penulis dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember, dan juga pada pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pembelajaran PAI sedangkan penelitian penulis pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian terdahulu yaitu model pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran PAI

adalah model pembelajaran *Direct Instruction*, ada tiga proses yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendapat dari Bruce Joyce dan Marsha Weil yang terdiri dari lima tahapan, yaitu orientasi (*orintation*), presentasi (*presentation*), latihan terstruktur (*structured practice*), latihan terbimbing (*guided practice*), latihan mandiri (*independent practice*).<sup>23</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Oktavia Mayang Sari, Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung <i>Direct Instruction</i> (DI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bengkulu.	a. Pendekatan penelitian yakni kualitatif deskriptif. b. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. c. Sama-sama membahas strategi pembelajaran langsung ( <i>Direct Instruction</i> ).	a. Fokus penelitiannya faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran langsung <i>Direct Instruction</i> (DI). b. Pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pembelajaran PAI sedangkan penelitian penulis pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal.
2.	Zumaroh, Efektivitas Metode <i>Direct Instruction</i> dalam Pembelajaran Membaca Al-	a. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. b. Sama-sama membahas	a. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen. b. Pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pembelajaran.

<sup>23</sup> Annis Fikriyatun Jamil, *Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh*, (Skripsi, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 37

1	2	3	4.
	Qur'an Surat-Surat Pendek di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta.	strategi pembelajaran langsung ( <i>Direct Instruction</i> ).	membaca Al-Qur'an surat-surat pendek sedangkan penelitian penulis pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal
3.	Ikvina Zaimatun Ni'mah, Implementasi Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN 2 Blitar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan penelitian yakni kualitatif deskriptif.</li> <li>b. Pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> <li>c. Sama-sama membahas strategi pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>).</li> </ul>	a. Pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pembelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian penulis pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal.
4.	Muhammadiyah Askari, Penerapan Model <i>Direct Instruction</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Longka Kabupaten Gowa.	a. Sama-sama membahas strategi pembelajaran langsung ( <i>Direct Instruction</i> ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode penelitian menggunakan pra eksperimental design.</li> <li>b. Jenis penelitian menggunakan one-group pretest-posttes.</li> <li>c. Pengumpulan datanya menggunakan tes hasil belajar.</li> <li>d. Materi yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu materi bilangan romawi pada pembelajaran matematika sedangkan penelitian penulis materi tajwid dalam Kitab Tuhfatul Athfal.</li> </ul>
5.	AnnisFikriyatun Jamil, Implementasi Model Pembelajaran <i>Direct</i>	a. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif.	a. Pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pembelajaran PAI sedangkan penelitian penulis pembelajaran



1	2	3	4.
	<i>Instruction</i> pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumpiuh.	b. Jenis penelitian menggunakan Field Research. c. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama membahas strategi pembelajaran langsung ( <i>Direct Instruction</i> ).	Kitab Tuhfatul Athfal.

Berdasarkan tabel tersebut maka posisi penelitian ini dilakukan sebagai dukungan dan perbandingan terkait dengan implementasi strategi *Direct Instruction*. Dukungan yang dimaksud yakni penelitian ini akan membahas implementasi strategi *Direct Instruction* secara mendalam terkait dengan pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan perbandingan yang dimaksud yakni biasanya strategi *Direct Instruction* kebanyakan diterapkan pada mata pelajaran formal sedangkan pada penelitian ini, strategi *Direct Instruction* diterapkan pada mata pelajaran non-formal yakni Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal di Madrasah Diniyah Takmiliah.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan



penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.<sup>24</sup>

## 1. Implementasi Strategi *Direct Instruction* (DI)

### a. Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi artinya penerapan atau pelaksanaan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Menurut Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>26</sup>

Menurut usman implementasi mengandung arti sebagai sebuah

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (UIN KHAS Jember, 2021), 46-47

<sup>25</sup> Muhammad Sawir, *Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual dan Praktik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 170

<sup>26</sup> Ina Magdalena, dkk. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 120

rancangan yang dibuat secara terperinci untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>27</sup>

Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara terperinci atau matang.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang pemimpin perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya. Seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil, baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.<sup>28</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>29</sup> Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan

---

<sup>27</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 48

<sup>28</sup> Sarwan. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 81-82

<sup>29</sup> Aswan Zain, Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 5

dan keberhasilan dalam mencapai tujuan, strategi juga merupakan pola umum tentang keputusan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, Siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.<sup>30</sup>

Sedangkan pembelajaran (*instruction*) secara istilah bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>31</sup>

Strategi yang di terapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik ( perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan atau materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3-4

<sup>31</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, 4

<sup>32</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, 6

Menurut Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Jadi dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat, cara yang dilakukan guru dalam menyederhanakan kajian yang akan diajarkan dalam kelas atau dengan kata lain yang dilakukan oleh guru dalam menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Pengertian Strategi *Direct Instruction*

Pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.<sup>34</sup>

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 126

<sup>34</sup> Agus Suprijiono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 65

langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.<sup>35</sup>

Dalam mempelajari tajwid perlu adanya bimbingan dari yang telah menguasai (Ustadz/Ustadzah). Tajwid adalah istilah dari bahasa Arab yang secara harfiah memiliki makna ‘melakukan sesuatu dengan indah atau bagus’. Secara garis besar, ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam kitab suci Al-quran.<sup>36</sup> Dalam pembelajarannya dibutuhkan active teaching yaitu gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik. Karena Tajwid membahas beberapa hal yaitu: a) Makharijul Huruf Membahas tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyyah, b) Shifatul Huruf Mengenai cara-cara pengucapan huruf hijaiyah dengan tepat, c) Ahkamul Huruf Menguraikan mengenai hukum bacaan antara huruf yang satu dengan huruf hijaiyah lainnya, d) Ahkamul Maddi Wal Qashr Mengulas panjang atau pendeknya huruf hijaiyah, e) Ahkamul Waqaf wal Ibtida’ membahas mengenai cara-cara memulai atau menghentikan bacaan. Sehingga Guru harus mengajarkan materi kepada siswanya terlebih dahulu sebelum melakukan praktik membaca Al-Qur'an.

Strategi *Direct Instruction* (DI) atau strategi pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan Aspek pengetahuan prosedural ( pengetahuan tentang bagaimana

<sup>35</sup> M. Farid Nasrulloh, Fitri Umardiyah. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada Pembelajaran Matematika*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A.Wahab Hasbullah, 2020), 14

<sup>36</sup> Sri Lestari. *Belajar Abata Cara Praktis Belajar Membaca Alquran*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), 18

melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks.<sup>37</sup>

Dalam strategi pembelajaran langsung guru berperan penting pada saat kegiatan proses belajar mengajar karena guru menjadi sumber utama penyampai informasi pengetahuan kepada siswa. Proses belajar mengajar strategi *Direct Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok.

Pengajaran langsung tersebut berpusat pada guru, dan harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Dalam hal ini, Guru menyampaikan isi atau materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada siswa.<sup>38</sup>

Strategi *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat

---

<sup>37</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 72-73

<sup>38</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, 73



memahami secara menyeluruh materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. *Direct Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang pemusatannya pada guru yang disajikan dalam 5 tahap yaitu; (1) penyampaian tujuan pembelajaran; (2) mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan; (3) memberi latihan terbimbing; (4) mengecek pemahaman memberikan umpan balik; (5) pemberian perluasan latihan. Tujuan utama model pembelajaran ini adalah memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa strategi *Direct Instruction* adalah suatu pola atau model pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru menjadi sumber utama informasi dalam memberikan pengetahuan yang kemudian diajarkan selangkah demi selangkah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

d. Ciri-ciri strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Menurut Hakim bahwa dalam pembelajaran langsung, belajar merupakan kegiatan:

<sup>39</sup> Maya Afrilyana, Taufik Samsuri, Hunaepi. *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014), 56-57

1. Memeriksa pekerjaan pada pertemuan sebelumnya dan mengulang pembelajaran.
  2. Menyajikan atau menunjukkan materi dan keterampilan baru.
  3. Memimpin pada saat awal kegiatan siswa.
  4. Menyediakan umpan balik dan koreksi (jika diperlukan melakukan pembelajaran ulang).
  5. Menyediakan peninjauan ulang untuk rentang waktu perminggu atau perbulan.<sup>40</sup>
- e. Langkah-langkah atau sintaks pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk guru dalam pembelajaran. *Direct Instruction* dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru, tetapi harus melibatkan siswa.

Pembelajaran langsung memiliki lima fase yang sangat penting. Kelima fase dalam pengajaran langsung dapat dijelaskan secara detail seperti berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan

---

<sup>40</sup> Tasdin Tahrim, dkk. *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 55

cara menuliskannya di papan tulis. Atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahapan-tahapan dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

## 2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyampaikan informasi tahap demi tahap. Kunci keberhasilan dalam tahap ini adalah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat

berupa:

- a. Penyajian materi
  - b. Pemberian contoh konsep
  - c. Pemodelan atau peragaan keterampilan
  - d. Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa
- ## 3. Membimbing pelatihan

Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi

kesalahan konsep. Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar, diperlukan latihan yang intensif dan memerhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

#### 4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru memeriksa atau mengecek kemampuan siswa seperti memberi kuis terkini, dan memberi umpan balik seperti membuka diskusi untuk siswa. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar, dan mengulang keterampilan jika diperlukan.

#### 5. Memberikan kesempatan untuk latihan mandiri

Guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari. Guru juga mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus terhadap penerapan pada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 76-77

Tahapan-tahapan pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) tersebut dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.2**  
**Tahapan-tahapan pembelajaran langsung**

No	Fase	Peran Guru
1	Penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan dan mempersiapkan siswa
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Guru memberikan latihan kepada siswa sambil memeriksa dan membantu kesulitan siswa
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru memberikan kuis untuk mengecek pemahaman siswa, dan memberi umpan balik terhadap respon siswa mengenai materi yang kurang dipahami dalam pelatihan terbimbing
5	Memberikan kesempatan untuk latihan mandiri	Guru memberikan tugas atau PR untuk dikerjakan secara mandiri berupa latihan soal

- f. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Di sini akan dijelaskan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Direct Instruction* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)
  - a. Dengan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
  - b. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
  - c. Dapat digunakan untuk membangun strategi pembelajaran dalam bidang studi tertentu.
  - d. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kelas kecil.
  - e. Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
  - f. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.
2. Kekurangan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)
  - a. Karena Guru memainkan peranan pusat dalam model ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada image guru.
  - b. Sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula.
  - c. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak strategi ini tidak memungkinkan untuk memberikan



kesempatan yang cukup pada siswa guna memproses dan memahami informasi yang disampaikan.

- d. Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa.<sup>42</sup>

## 2. Kitab Tuhfatul Athfal

Kitab matan Tuhfatul athfal adalah sebuah kitab nadzom (syair) yang mengandung kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid yang dirangkai dengan bait-bait syair yang indah, oleh karena itu kitab ini di beri judul Tuhfatul Athfal yang berarti “Senandung Anak-Anak”. Nadzom ringkas ini berisi syair yang terdiri dari 61 bait. Pengarang Kitab Tuhfatul Athfal ialah Syaikh Sulaiman bin Hasan bin Muhammad Al Jamzuriy, yang mashur dengan Al Afnaadi. Diantara guru beliau adalah Syaikh Nuruddin Ali Bin Umar Bin Hamd Bin Umar Bin Naji Bin Fanisy, nama guru ini yang di sebut dalam matan Tuhfatul Athfal.

Tuhfatul Athfal merupakan kitab Matan yang berisi tentang ilmu tajwid dalam mempelajari Alquran Kitab ini juga digunakan oleh para santri dalam mengkaji Alquran. Matan Tuhfatul Athfal sendiri berisi tentang syair-syair dimana syair tersebut mengajarkan ilmu Alquran dengan baik dan tertib. Bagaimana Makhrajnya, panjang pendeknya, tebal dan tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik atau

<sup>42</sup> Tasdin Tahrim, dkk. *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 56

koma bisa juga disebut dengan waqof sesuai yang diajarkan Rasulullah Saw kepada para sahabat.<sup>43</sup>

Dalam Matan Tuhfatul Athfal syair-syair tersebut mempunyai kaidah-kaidah tersendiri dimana hal itu yang harus dipedomani oleh para pembaca dalam pengucapan huruf-huruf dan tempat keluarnya serta harus diperhatikan juga antara huruf sebelumnya dengan huruf sesudahnya apakah huruf tersebut satu hukum atau tidak sehingga pembaca baik dalam pengucapannya.<sup>44</sup> Maka dari itu dalam mempelajari Kitab Tuhfatul Athfal tidak cukup hanya sekedar dengan menghafal matannya saja tetapi juga harus dipraktekkan dalam cara membacanya dan meniru guru yang mengajarkannya agar bacaannya juga menjadi baik.

Kitab Tuhfatul Athfal terbagi menjadi beberapa bab, diantaranya adalah:

1. Bab Nun Sukun dan Tanwin

Ada lima macam hukum bacaan pada Nun Mati dan Tanwin, yaitu: Idzhar, Idghom Bigunah, Idghom Bilaghunah, Iqlab, Ikhfa

2. Bab Mim dan Nun yang Bertasydid

3. Bab Mim Mati

Ada tiga macam hukum bacaan pada Mim Mati, yaitu: Ikhfa Syafawi, Idghom Mimi, Idzhar Syafawi

<sup>43</sup> Reski, dkk. "Efektivitas Kitab Tuhfatul Athfal dalam Mempelajari Ilmu Tajwid Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-imam ashim Makasar", *Journal of Islamic Laws and Studies*, Volume 2 No 1, 2023.

<sup>44</sup> Syaikh Manna Khalil Alqathan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, (Jakarta : Pustaka Alkausar, 2006), 230

## 4. Bab Lam Alif dan Lam Fi'il

## 5. Bab Idghom

Pada bab ini terbagi menjadi tiga hukum bacaan, yaitu: Idghom Mutamasilain, Idghom Mutajanisain, Idghom Mutaqoribain

## 6. Bab Mad dan pembagiannya

## 7. Bab Waqof

Dibawah ini adalah contoh materi nadzom bab Nun Sukun/Tanwin pada kitab Tuhfatul Athfal:<sup>45</sup>

## 1. Idzhar

## a. Nadzom Idzhar dalam kitab Tuhfatul Athfal

فَالأَوَّلُ الإِظْهَارُ قَبْلَ أَحْرَفِ # لِلْحَلْقِ سِتِّ رَبَّتْ فَلْتَعْرِفِ  
هَمْزٌ فَهَاءٌ ثُمَّ عَيْنٌ حَاءٌ # مُهْمَلَتَانِ ثُمَّ عَيْنٌ خَاءٌ

Idzhar artinya apabila ada Nun mati atau Tanwin bertemu

dengan salah satu Huruf Hijaiyah yang 6 yaitu Hamzah, Ha, Kho,

'Ain, Ghain, dan Ha', maka wajib dibaca Idzhar. Idzhar artinya

Jelas.

Huruf Idzhar ada 6 yaitu: ه ح خ ع غ هـ

Tiga contoh contoh bacaan Idzhar:

Huruf Idzhar	Nun mati bertemu huruf Idzhar	Tanwin bertemu huruf Idzhar
هـ	مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ	كُفُّوا أَعْدَاءَكُمْ
ح	مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ	نَارُ حَامِيَةٍ
خ	مَنْ خَوْفٍ	ذَرَّةٍ خَيْرًا

<sup>45</sup> Syaikh Sulaiman Al-jamzuri, *Kitab Tuhfatul Athfal*, (Jawa Timur: Ruziqna), 9-13

## 2. Idghom

### a. Nadzom Idghom dalam Kitab Tuhfatul Athfal

وَالثَّانِ إِدْعَامٌ بِسِتَّةِ أَتَتْ # فِي يَزْمُلُونَ عِنْدَهُمْ قَدْ ثَبَّتَتْ  
لَكِنَّهَا قِسْمَانِ قِسْمٌ يُدْعَمَا # فِيهِ بَعْتَةٌ بِ: يَنْمُو عُلْمًا  
إِلَّا إِذَا كَانَا بِكَلِمَةٍ فَلَا # تُدْعِمُ ك: دُنْيَا ثُمَّ صِنُونِ تَلَا  
وَالثَّانِ إِدْعَامٌ بِغَيْرِ عُنْتَه # فِي اللَّامِ وَالرَّاءِ ثُمَّ كَرَّرْنَه

Secara istilah Idghom artinya memasukkan huruf yang sukun kepada huruf yang berharakat setelahnya seolah menjadi satu huruf yang bertasydid.

Idghom terbagi menjadi dua:

#### 1. Idghom Bigunnah

Idghom bigunnah artinya apabila ada Nun mati atau Tanwin bertemu dengan salah satu Huruf Hijaiyah yang 4 yaitu

و م ن ي maka wajib dibaca Idghom Bigunnah. Idghom

Bigunnah artinya dengan dengung.

Huruf Idghom Bigunnah ada 4 yaitu: و م ن ي

Dua contoh bacaan Idghom Bigunnah:

Huruf Idghom Bigunnah	Nun mati bertemu huruf Bigunnah	Tanwin bertemu Idghom
ي	فَمَنْ يَعْمَلْ	خَيْرًا يَرَهُ
ن	مِنْ نُطْقَةٍ	عَا مِلَّةً تَأْ صِبَّةً

#### 2. Idghom Bilaghunnah

Idghom Bilaghunnah artinya apabila ada Nun mati atau Tanwin bertemu dengan salah satu Huruf Hijaiyah yang 2 yaitu

Lam dan Ra, maka wajib dibaca Idghom Bilaghunnah. Idghom Bilaghunnah artinya tanpa dengung.

Huruf Idghom Bilaghunnah ada 2 yaitu: ل dan ر

Contoh-contoh bacaan Idghom Bilaghunnah:

Huruf-huruf Idghom Bilaghunnah	Nun mati bertemu huruf Idghom Bilaghunnah	Tanwin bertemu huruf Idghom Bilaghunnah
ل	كَلَّا لَئِنْ لَّمْ	هُمَزَةٌ لُّمَزَةٌ
ر	أَنْ رَأَهُ اسْتَعْنَى	عَيْشَةٌ رَأَى ضِيَّةً

### 3. Iqlab

#### a. Nadzom Iqlab dalam Kitab Tuhfatul Athfal

وَالثَّلَاثُ الْإِقْلَابُ عِنْدَ الْبَاءِ # مِيمًا بَعْنَةً مَعَ الْإِخْفَاءِ

Iqlab artinya apabila ada Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf Ba, maka wajib dibaca Iqlab. Iqlab artinya mengganti atau menukar.

Dalam ilmu tajwid yang dimaksud Iqlab adalah mengubah bunyi nun sukun atau tanwin menjadi mim ( م ) dengan gunnah

(dengung) jika bertemu dengan huruf Iqlab. Dalam Al-Qur'an, ciri Iqlab terlihat dengan huruf mim kecil di antara huruf mim dan ba.<sup>46</sup>

Huruf Iqlab ada satu yaitu: ب

Contoh bacaan Iqlab:

Huruf Iqlab	Nun mati bertemu huruf Iqlab	Tanwin bertemu huruf Iqlab
ب	كَلَّا لَئِنْ بُدِّنَ فِي	لَنْسَفَعًا بِ ِ لَنَا صِيَّةً

<sup>46</sup> Ahmad Juaeni Abdurahman BN, *1 Hari 10 Ayat Mudah Hafal Juz'Amma*, (Jakarta: Puspa Swara, 2016), 13

#### 4. Ikhfa

##### a. Nadzom Ikhfa dalam Kitab Tuhfatul Athfal

وَالرَّابِعُ الْإِخْفَاءُ عِنْدَ الْقَاضِلِ # مِنَ الْحُرُوفِ وَاجِبٌ لِلْقَاضِلِ  
 فِي خَمْسَةِ مِنْ بَعْدِ عَشْرِ رَمُوزِهَا # فِي كَلِمٍ هَذَا الْبَيْتِ قَدْ ضَمَّتْهَا  
 صِفٌ ذَا ثَنَا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا # دُمٌ طَيِّبًا زِدْ فِي ثُقَى ضَعُ ظَالِمٌ

Ikhfa artinya apabila ada Nun mati atau Tanwin bertemu

huruf yang 15 yaitu ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز د ج ث ت, maka

wajib dibaca Ikhfa. Ikhfa artinya samar.

Huruf Ikhfa ada 15 yaitu: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Tiga contoh bacaan Ikhfa:

Huruf Ikhfa	Nun mati bertemu huruf Ikhfa	Tanwin bertemu huruf Ikhfa
ت	وَلَا أَنْتُمْ	يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ
ث	مَنْ تَقَلَّتْ	جَمِيعًا تَمَّ
ج	مَنْ جُنِعَ	حُبًّا جَمًّا

### 3. Santri

Secara etimologi kata “santri” memiliki beberapa perspektif pengertian. Terdapat beberapa versi pendapat atau penafsiran terkait pengertian “santri”, baik pemaknaan yang bersifat baku seperti rumusan pengertian yang ada di dalam kamus, maupun batasan dan definisi yang disampaikan oleh kalangan cendekiawan seperti antropolog, budayawan, dan ulama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “santri”



memiliki dua pengertian. Pertama, orang yang mendalami agama Islam, dan kedua, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh. Secara umum kata “santri” yang sering dimaknai sebagai sosok pribadi agamis yang kesehariannya mengenakan sarung, peci dan tinggal di pesantren, secara esensial memiliki kedekatan dengan kata “pesantren”, tempat para “santri” menimba ilmu agama Islam.<sup>47</sup>

Definisi santri versi Gus Mus yang di lansir oleh NU Online secara esensial dibagi ke dalam tujuh simbol karakteristik sosio-keagamaan dan keilmuan. Pertama, santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan). Kedua, santri adalah kelompok (kaum) yang mencintai negaranya. Ketiga, santri adalah sosok pribadi yang mencintai tanah airnya (tempat dia dilahirkan, menghirup udaranya, dan bersujud di atasnya) dan menghargai tradisi budayanya. Keempat, santri adalah sosok pribadi yang menghormati guru dan orangtua hingga tiada. yang memiliki kasih sayang syukur. Keenam, santri sesama hamba Allah, santri adalah kelompok orang sesama manusia dan pandai berkelompok orang yang menyayangi mencintai ilmu dan tidak pernah berhenti belajar (minal mahdi ilal lahdi), dan yang menganggap agama sebagai anugerah dan sebagai wasilah mendapat rida Tuhannya. Ketujuh, santri adalah hamba yang bersyukur.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Arifi Saiman. *Diplomasi Santri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 4

<sup>48</sup> Arifi Saiman. *Diplomasi Santri*, 5

Sedangkan menurut Nurcholish Madjid, asal usul kata santri dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari perkataan satri, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf atau bisa membaca. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang dipahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama Islam dan selalu setia mengikuti guru kemanapun guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut pondok pesantren.<sup>49</sup>

Menurut Zamakhsyari Dhofier santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari

---

<sup>49</sup> Hendra Cipta. *Politik dan Kaum Santri*, (Medan: Umsu Press, 2023), 12

rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.<sup>50</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh dan tinggal di pondok pesantren.



---

<sup>50</sup> Hendra Cipta. *Politik dan Kaum Santri*, 13

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang ada kemudian dideskripsikan melalui tulisan.<sup>51</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran serta mengkaji implementasi strategi *Direct Instruction* pada mata pelajaran Kitab Tuhfatul Athfal.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan secara langsung atau dari sumbernya.<sup>52</sup> Sumber yang dimaksud dalam penelitian yakni informen atau yang biasa juga disebut subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian karena peneliti memperoleh data melalui lapangan terkait dengan pelaksanaan dan evaluasi implementasi strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran

---

<sup>51</sup> Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 9

<sup>52</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 14

Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah yang terletak di Jl KH Abd Latief 40 Glagahwero Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut karena pembelajaran Tuhfatul Athfal merupakan pembelajaran yang baru diterapkan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah menggunakan Strategi *Direct Instruction*, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan Strategi *Direct Instruction* pada kelas 2 Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah tersebut.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian biasa disebut juga dengan informan atau responden. Dalam penelitian informan merupakan orang yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan purposive sampling merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>54</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi hasil observasi yang dilakukan saat

<sup>53</sup> Muh Fitrah, Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152

<sup>54</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 96

berlangsungnya kegiatan pembelajaran Tuhfatul Athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* pada siswa kelas 2 dan wawancara. Sedangkan untuk subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember, yakni Gus Zainul Hasan, S.Sos dipilih sebagai informan karena kepala sekolah memiliki kekuasaan langsung dalam setiap melakukan perubahan dilembaga pendidikannya. Selain itu kepala sekolah juga memfasilitasi sarana dan prasarana seperti media pembelajaran dan lain-lain.
2. Guru Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal, yakni Ning Zakiyatun Nufus S.Pd.I dipilih sebagai informan karena guru merupakan orang yang memegang kendali dalam proses pembelajaran dikelas yang mengetahui secara langsung keadaan kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Peserta didik kelas II Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember, dipilih menjadi informan karena pembelajaran Tuhfatul Athfal diajarkan pada kelas II.

Sedangkan sumber data sekunder yakni peneliti memperoleh data secara tidak langsung melalui data yang sudah ada sebagai sumber data pelengkap. Diantaranya yaitu sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lathifiyah, profil yayasan Raudlatul Jannah Lathifiyah, visi misi, struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah, daftar nama peserta didik kelas II, daftar nama pengajar.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, yang nantinya data-data tersebut dapat di analisa dan disimpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data diantaranya meliputi:

##### 1. Observasi

Observasi artinya mengumpulkan data langsung dari lapangan. Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data, harus terjun ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan interaksi antara manusia.<sup>55</sup>

Penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yang mana peneliti tiba ke kawasan aktivitas orang yang diiamati, namun tidak ikut dan terlibat pada aktivitas itu.<sup>56</sup>

Metode ini dipergunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkap data-data berikut:

- a. Pelaksanaan Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

---

<sup>55</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 54

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 108

- b. Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan menanyakan hal-hal yang terkait dengan penelitian kepada subjek penelitian atau yang biasa disebut dengan informan. Peneliti melakukan tanya jawab secara lisan dalam pertemuan secara tatap muka dengan informan secara individual kepada Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah, Guru Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dan peserta didik kelas II. Wawancara dilakukan saat peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku atau pengalaman responden terhadap suatu fenomena.<sup>57</sup> Tujuan dari adanya wawancara ini yakni untuk mendapatkan informasi atau data yang mendalam melalui sumbernya secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan tahap pelaksanaan Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dan Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

---

<sup>57</sup> Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2018), 53-54

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian mengenai variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui catatan-catatan hasil dokumentasi atau data-data yayasan mengenai keadaan di lokasi penelitian sebagai data pelengkap mengenai implementasi Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

### E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data sampai kepada titik jenuh atau tidak mengalami perubahan, dimana aktivitas dalam analisis datanya meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.<sup>59</sup>

Data yang muncul dalam analisis data kualitatif, berupa kata-kata dan bukan angka. Data ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang selanjutnya disusun kedalam teks.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 100

<sup>59</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 132-136

<sup>60</sup> B. Mathew Miles, Michael Huberman & Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*, (London, Sage Publications, 2014), 9

## 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk kepada proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, menyederhanakan atau mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data. Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam fokus, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan verifikasi.

Kondensasi data mengacu pada lima proses diantaranya:

- a. *Selecting* atau selektif, Hal ini mengandung pengertian bahwa peneliti harus selektif dalam menentukan hubungan atau dimensi yang paling berhubungan dan bermakna dengan fokus penelitian.
- b. *Focusing* atau fokus, Hal ini mengandung pengertian bahwa pada tahapan ini peneliti terfokus pada data yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap *selecting*. Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang pertama ialah Pelaksanaan Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024, dan yang kedua ialah Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.
- c. *Abstracting*, Pada tahapan ini peneliti membuat ringkasan inti, sehingga seluruh data yang telah diperoleh selanjutnya di evaluasi,

utamanya yang berkaitan dengan kecukupan data dan kualitas data. Sehingga jika data yang diperoleh mengenai implementasi Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024 ini telah dirasa cukup dan telah mengalami titik jenuh atau datanya tidak mengalami perubahan, maka data tersebut telah dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

- d. *Simplifying* atau menyederhanakan, Data penelitian yang diperoleh dalam tahapan ini selanjutnya disederhanakan melalui penggolongan data, uraian dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan atau dipaparkan sebelumnya. Kesimpulan awal yang telah dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid,

konsisten dan kuat saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang akan menunjukkan kesahihan dan keabsahan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>61</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data mengenai pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dan Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024. Sehingga triangulasi sumber ini dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah, guru pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal, serta Santri kelas II

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 241



selaku peserta didik antara satu dengan yang lainnya, kemudian dilanjutkan kepada beberapa peserta didik yang bersangkutan. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian dapat dinyatakan valid.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi tidak hanya dilakukan sekali tetapi beberapa kali kunjungan sehingga peneliti dapat mengetahui realitas di lapangan, sedangkan untuk wawancara dilakukan dengan mendalam kepada informan dan dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian untuk menunjang ke valid an data. Triangulasi teknik dilakukan untuk membandingkan data terkait data yang diperoleh saat observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada penelitian ini triangulasi teknik digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dan evaluasi pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024 dengan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan peneliti mulai dari tahap awal sampai akhir. Berikut merupakan tahap-tahap dalam penelitian:

### 1. Tahap pra-penelitian

#### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap awal peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan wawancara sederhana dengan beberapa pihak terkait untuk membuat dan menyiapkan rancangan penelitian karena peneliti merasa tertarik dengan kegiatan di lokasi yakni pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

#### b. Pengajuan judul

Pada tahap ini peneliti mengajukan 3 judul penelitian kepada DPA (Dosen Pembimbing Akademik) yang kemudian di ACC, dan lanjut diajukan lagi kepada Kaprodi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan melalui Sister Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember kemudian divalidasi salah satu dari 3 judul serta kaprodi lanjut menentukan dosen pembimbing.

#### c. Mengurus perizinan

Pada tahap ini peneliti mengurus surat perizinan yakni surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember menuju lembaga terkait yakni Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember melalui salami.

d. Menjajagi dan menilai keadaan lokasi

Tahap ini dilakukan ketika peneliti sudah mendapatkan izin dari lembaga yang hendak dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan survey lokasi penelitian untuk lebih mengetahui latar objek penelitian, lingkungan, situasi serta kondisi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mengumpulkan data di lokasi penelitian tersebut.

e. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Guru pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal, dan santri kelas 2.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian sebelum melaksanakan penelitian di lokasi. Perlengkapan penelitian meliputi alat tulis, alat perekam, alat dokumentasi dan lain sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap kedua, peneliti mulai melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan. Dimulai dengan observasi lokasi terlebih dahulu, setelah itu melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu juga peneliti melakukan

dokumentasi selama penelitian berlangsung sebagai bukti adanya penelitian.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir penelitian merupakan tahapan penyelesaian dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan menyesuaikan dengan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah yang merupakan lembaga pendidikan dibawah pengelolaan Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lathifiyah. Untuk memahami keadaan di lokasi penelitian serta untuk mendapatkan gambaran tentang objek penelitian ini maka dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Sejarah Singkat Pesantren Raudlatul Jannah Lathifiyah**

Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lathifiyah atau biasa disebut dengan Lathifiyah merupakan lembaga pendidikan keislaman yang didirikan oleh KH Abdul Latief pada tahun 1942 yang terletak di jalan Jl KH Abdul Latief 40 Krajan, Glagahwero, Kalisat, Kabupaten Jember.

Awalnya area Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lathifiyah adalah sebuah perkebunan. Pada tahun 1912, KH Abdul Latief merambah perkebunan tersebut dan di dirikan sebuah Pondok Pesantren. Upaya keras KH Abdul Latief akhirnya terwujud, berdirilah sebuah Pondok Pesantren kecil yang hanya terdiri dari beberapa gubuk untuk difungsikan sebagai rumah, mushalla, dan asrama putra yang pada waktu itu hanya terdiri dari beberapa orang.

Sejak tahun 1942, pesantren kecil itu berkembang bersama bersama dengan datangnya para santri. Pada tahun inilah kemudian

dijadikan tahun berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lathifiyah. KH Abdul Latief selain mengasuh santri, beliau juga seorang Da'i dan dengan berjalannya waktu akhirnya nama KH Abdul Latief terkenal diberbagai daerah, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama, penambahan santri mulai tampak dan didirikanlah pondok pesantren khusus santriwati.

Hingga kemudian KH Imron Mursyidi Latief yang merupakan putra dari KH Abdul Latief menggantikan KH Abdul Latief mengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lathifiyah setelah KH Abdul Latief wafat pada tahun 1997. Perkembangan selanjutnya sistem belajar mengajar dan pendidikan mulai dikembangkan dan didirikannya berbagai lembaga pendidikan seperti Paud, SMPI, SMK, dan juga Madin (Madrasah Diniyah).<sup>62</sup>

## 2. Letak Geografis Objek Penelitian

Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah berada dalam naungan Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lathifiyah yang letaknya berada di Jl KH Abd Latief 40 Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, dengan luas areal nya  $\pm$  11000 M2 dan yang ditempati bangunan sekitar 5600 M2. Adapun keadaan fisik bangunan meliputi:

### Sarana / Prasarana

- |                        |            |
|------------------------|------------|
| a. Jumlah Pondok Putra | : 20 Kamar |
| b. Jumlah Pondok Putri | : 16 Kamar |

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah. *Profil Pondok Pesantren Lathifiyah*, 14 November 2023.

<https://youtu.be/11UDjPBOmg?si=6ttA8w5y1FfZKWRa>



c. Masjid	: 2
d. Jumlah Gedung Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah	: 6
e. Jumlah Gedung Sekolah SMK	: 3
f. Jumlah Gedung Sekolah SMPI	: 3
g. Jumlah Gedung Sekolah PAUD	: 2
h. Lab Multimedia	: 1
i. Kantor	: 1
j. Kantin	: 2 (Dua)
k. Taman	: 2
l. Jumlah Kamar Mandi	: 9

**Gambar 4.1**  
**Gedung Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah**



Gambar diatas merupakan gedung sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah yang terdiri dari enam kelas.<sup>63</sup>

### **3. Profil Pesantren Raudlatul Jannah Lathifiyah**

a. Nama Pesantren	: RAUDLATUL JANNAH LATHIFIYAH
Alamat	: Jl. KH Abd Latief 40 Glagahwero Kalisat Jember
No. Telpon	: 085259391121

<sup>63</sup> Dokumentasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember, 15 November 2023.

b. Nama Yayasan ( Bagi swasta ) : Yayasan Raudlatul jannah  
Lathifiyah

Alamat Yayasan & No. Telpon : Jl. KH Abd Latief 40 Glagahwero  
Kalisat Jember 085259391121

c. NSDT : 311235090714

d. Nama Ketua Pengurus : Zainul Hasan

e. No. Telp / HP : 0819792190

f. Tahun didirikan/Beroperasi : 2003

g. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah/ Yayasan/Sekolah  
/Pribadi/Menyewa/Menumpang \*)

1) Luas Tanah / Status : 11000 M2 / Hibah

2) Luas Bangunan : 5600 M2

3) Sisa Luas Lahan : 5400 M2

h. Nomor Rekening Rutin Pesantren: '0032623620

Nama Bank : Bank BNI

Cabang : Kalisat

i. Data Santri dalam 3 ( tiga ) tahun terakhir (214)<sup>64</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah

Adapun struktur organisasi di Madrasah Diniyah Takmiliah  
Lathifiyah Kalisat Jember:<sup>65</sup>

a. Kepala Madrasah : Zainul Hasan, S. Sos

b. Sekertaris : Afton Muqorrobin, S.Pd

<sup>64</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah, *Dokumen Lembaga*, 14 November 2023.

<sup>65</sup> Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2023.

- c. Bendahara : Naning Yuli Astutik, S.Pd
- d. Waka Kurikulum : Zakiyatun Nufus, S.Pd.I
- e. Waka Kesiswaan : Abdul Wafi
- f. Waka Sarpras : Hasan Basri
- g. Humas : Amir Syarif

#### 5. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah

- a. Visi : Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah, berilmu, dan kreatif.
- b. Misi :
  - 1) Mencerminkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
  - 2) Menanamkan iman dan taqwa melalui pendidikan
  - 3) Memperbaiki dan menerapkan sikap yang baik
  - 4) Menjaga kedisiplinan
  - 5) Menggali potensi atau bakat-bakat yang terpendam

#### 6. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Nama pengajar Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah: Zakiyatun Nufus, S.Pd.I
- b. Daftar nama peserta didik kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah tahun 2023.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah**

No.	Nama	Kelas
1.	Septia Aulia Ramadhani	Kelas II
2.	Hikmatul Cahya	Kelas II
3.	Sefiatul Islamiah	Kelas II

4.	Supriatin	Kelas II
5.	Vania Rahma Dila	Kelas II
6.	Imrotul Adela	Kelas II
7.	Alisa	Kelas II
8.	Miftahul Jannah	Kelas II
9.	Serli Amelia Saputri	Kelas II
10.	Nada Konita	Kelas II
11.	Diniah Putri	Kelas II
12.	Nabilatul Kholizah	Kelas II
13.	Fidiyatus Sholihah	Kelas II
14.	Atna Dewi Dwi Sulemawati	Kelas II
15.	Sifatun Jannah	Kelas II
16.	Zaskia Cahya Ning Mardatillah	Kelas II
17.	Mahiatul Hasanah	Kelas II

Data diatas merupakan daftar nama guru pembelajaran kitab tuhfatul athfal dan peserta didik kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah

Lathifiyah Kalisat Jember.<sup>66</sup>

## 7. Tata Tertib Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah

Tata tertib bagi peserta didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah.

### Kewajiban-Kewajiban Siswa

Pasal 1 : Kehadiran Siswa

1. Kegiatan belajar siswa berlangsung pada hari Sabtu - Kamis dimulai siang hari 13.00-14.30 Wib.
2. Siswa yang terlambat wajib Melaporkan alasan keterlambatannya, serta segera melaporkannya kepada Wali Kelas

<sup>66</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 November 2024.

3. Keterlambatan dapat menyebabkan siswa kehilangan hak atas kegiatan belajar yang seharusnya
4. Siswa dapat mengikuti kegiatan belajar selanjutnya setelah diberikan izin masuk ke kelas dari Wali Kelas
5. Siswa dianggap terlambat setelah bel tanda masuk berbunyi (Pkl 13.00 Wib) 5 menit Setelahnya
6. Jika keterlambatan siswa sebanyak 5 kali akan dikirimkan SPO I
7. Jika keterlambatan siswa sebanyak 10 kali akan dikirimkan SPO II
8. Jika keterlambatan siswa sebanyak 15 kali akan dikirimkan SPO III dan Akan dipanggil orang Tua.
9. Siswa yang sakit selama 1 atau 2 hari, diwajibkan memberikan surat keterangan sakit dan ditandatangani oleh Pengurus Kesehatan di pesantren. Siswa yang sakit selama 3 hari atau lebih, harus melengkapi keterangan sakit di atas dengan surat keterangan dokter atau rumah sakit.
10. Siswa dinyatakan alpa, jika tidak memenuhi kategori Sakit maupun Izin.
11. Absen 3 : Peringatan Lisan I kepada siswa
12. Absen 5 : Pemberitahuan kepada orang tua + Peringatan Lisan II kepada siswa.
13. Absen 7 : SPO dan Surat Perjanjian I
14. Absen 10 : SPO dan Surat Perjanjian II
15. Absen 15 : SPO dan Surat Perjanjian III

16. Absen lebih dari 15 : Tidak Naik kelas

17. Setiap siswa wajib mengikuti tatap muka minimal 90% dari Hari Efektif.

#### Pasal 2 : Lingkungan Sekolah

1. Setiap siswa/i wajib melaksanakan program 6-K (Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Keindahan, Kekeluargaan, dan Kerindangan) dengan penuh tanggung jawab.
2. Setiap siswa/i ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah
3. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
4. Setiap siswa/i wajib turut bertanggung jawab atas keutuhan gedung sekolah dan semua sarana yang ada didalamnya, apabila dengan sengaja merusak, wajib menggantinya.
5. Setiap siswa/i ikut menjaga kelestarian tanaman sekolah.

#### Pasal 3 : Etika, Estetika dan Sopan Santun

1. Menjunjung tinggi nama baik yayasan, sekolah, diri sendiri serta menjalin kerukunan dan perdamaian antar sesama.
2. Memulai dan mengakhiri semua kegiatan dengan berdoa secara hikmat.
3. Setiap siswa/i wajib menjaga segala perlengkapan belajar pada saat mengikuti kegiatan belajar.



4. Setiap siswa/i wajib mengerjakan dan membawa semua tugas yang ditentukan oleh guru.
5. Setiap siswa/i wajib Membawa ATB (Alat Tulis Belajar)
6. Rambut dipangkas rapi dan tidak dicat.
7. Bagi PUTRA : rambut tidak menutupi kerah baju dan mata serta telinga
8. Bagi PUTRI : Tidak berdandan minor.
9. Setiap Siswa/i Wajib Berdiri Ketika ada guru masuk kelas, dan duduk Kembali apabila ada instruksi (untuk duduk) dari guru
10. Setaip siswa/i wajib bersalaman kepada semua guru, dilingkungan sekolah, maupun dluar sekolah.
11. Setiap siswa/i Wajib izin jika hendak keluar dari kelas.
12. Setiap Siswa/i Wajib berperilaku Sopan dan santun sesuai peraturan dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh pesantren.<sup>67</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Seperti yang telah peneliti ungkapkan pada bab III bahwa dalam metode pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni mengenai pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dan Evaluasi Pembelajaran Kitab

---

<sup>67</sup> Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 November 2023.

Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember Tahun 2023/2024.

Pada bab IV ini peneliti menganalisis, memaparkan dan menjelaskan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Tahap analisis dan pemaparan data dilakukan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berikut merupakan data yang diperoleh peneliti mengenai Implementasi strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember Tahun 2023/2024.

### **1. Pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember**

Pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah dilakukan pukul 13.40, dilaksanakan pada siang hari karena saat pagi hari santri sekolah formal. Dan untuk pembelajarannya dalam satu minggu dilaksanakan 2 kali pertemuan yakni pada hari Senin dan Sabtu, pertemuan pertama pada hari Senin menjelaskan materi dan pertemuan kedua pada hari Sabtu setoran hafalah Nadhom Tuhfatul Athfal serta hukum bacaan dan pengertiannya. Berikut merupakan pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah:

### a. Proses pembelajaran Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi

#### *Direct Instruction*

- 1) Dimulai dari Ustadzah/Pengajar membuka kegiatan pembelajaran Tuhfatul Athfal dengan salam
- 2) Ustadzah/Pengajar memimpin peserta didik untuk membaca Do'a sebelum belajar secara bersama serta dilanjut membaca Nadzom Tuhfatul Athfal dari awal sampai nadzoman materi terakhir yang sudah diajarkan. Hal tersebut dinyatakan oleh Ning Zakiyatun Nufus dalam wawancara berikut:

“Kalau pembelajarannya saya mbak, Diawal pembelajaran setelah Do'a bersama, anak-anak diterapkan membaca nadzomannya terlebih dahulu sampai pada nadzoman materi terakhir yang sudah dijelaskan tujuannya agar santri tidak lupa dengan hafalan nadzomannya”<sup>68</sup>

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ning Zakiyatun

Nufus selaku Guru pengajar Tuhfatul Athfal dalam wawancara, pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Serli Amelia Saputri selaku santri di kelas II Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah.

Berikut merupakan paparan dari Serli Amelia Saputri:

“Sekarang proses pembelajarannya berubah mbak tidak seperti saat dikelas satu ketika pembelajaran hidayatus shibyan yang langsung materi, sekarang setelah baca Do'a kita sudah membiasakan baca Nadzaman Tuhfatul Athfal terlebih dahulu mulai dari awal sampai nadzaman materi yang diajarkan terakhir”<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 November 2023.

<sup>69</sup> Serli Amelia Saputri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2023.

Pernyataan Serli Amelia Saputri tersebut serupa dengan pernyataan Nada Konita, berikut merupakan paparan dari Nada Konita:

“Setelah guru mengucapkan salam, membaca do’a mau belajar secara bersama, lalu membaca nadzoman Tuhfatul Athfal itu tetapi tidak semua hanya dari awal sampai pada materi terakhir yang dijelaskan Ning Nufus”<sup>70</sup>

Sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah sebelum melakukan pembelajaran siswa terlebih dahulu membaca nadzoman tuhfatul athfal dari awal sampai materi yang telah dipelajari sebagai suatu pembiasaan agar siswa tidak lupa dengan hafalan nadzoman tuhfatul athfal yang telah dipelajari.

Berikut dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah:<sup>71</sup>

**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Pembacaan Nadhom Tuhfatul Athfal**



3) Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah bahwasanya pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran Tuhfatul Athfal hanya di awal

<sup>70</sup> Nada Konita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 November 2023.

<sup>71</sup> Dokumentasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember, 13 November 2023.

pertemuan saja, dan mempersiapkan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung dengan mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar peserta didik sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya kedepan. Berikut merupakan penjelasan dari Ning Zakiyatun Nufus selaku guru pembelajaran Tuhfatul Athfal dalam wawancara:

“Untuk mempersiapkan siswa agar perhatiannya fokus pada pembelajaran biasanya saya sebelum memulai pembelajaran selalu mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa mbak sehingga pandangan dan perhatian siswa langsung ke depan sambil menjawab pertanyaan dari saya, nah kalau dalam penyampaian tujuannya saya hanya menyampaikan sekali dalam satu semester hanya pada pertemuan pertama saja, yaitu menyampaikan bahwa mempelajari Tuhfatul Athfal ini bertujuan supaya santri bisa membaca Al-Qur’an dengan benar dan teratur sesuai makhraj dan ilmu tajwidnya untuk pertemuan selanjutnya dan seterusnya tidak lagi karena mempersingkat waktu langsung pada materi.”<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa sebelum mengajar guru menyiapkan siswa dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Pada prosesnya guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan strategi *Direct Instruction* sehingga memberikan kesan yang baik dalam pembelajaran tuhfatul athfal.

#### 4) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah bahwasanya sebelum guru

<sup>72</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 November 2023.

menjelaskan materi yang akan dipelajari, guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan minggu lalu karena dikhawatirkan ada yang tidak paham, maka guru harus mengulanginya tetapi kalau dirasa peserta didik sudah paham maka guru lanjut membahas materi yang akan dipelajari.<sup>73</sup> Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari Ning Zakiyatun Nufus sebagai berikut:

“Sebelum menjelaskan materi saya menanyakan dulu materi sebelumnya mbak. Untuk mengetahui apakah santri masih ingat pelajaran minggu kemarin atau ngak. Biasanya santri itu kalau ditanya materi minggu kemarin ada yang jawabnya asal-asalan mbak karena kurang paham dan lupa materi yang sudah dipelajari, nah kalau sudah begitu maka guru menjelaskan kembali. Tapi kalau sudah cukup atau santri paham maka dilanjut materi yang sekarang.”<sup>74</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ning Zakiyatun Nufus

selaku pengajar Tuhfathul Athfal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Serli Amelia Saputri dan Nada Konita selaku peserta didik dalam wawancara berikut:

“Kalau dalam penjelasan materi mbak guru itu bertanya terlebih dahulu materi minggu kemarin baru lanjut menjelaskan materi yang akan diajarkan.”<sup>75</sup>

Hal tersebut dipaparkan oleh Serli Amelia Saputri saat wawancara dan serupa dengan pernyataan Nada Konita dalam pemaparannya berikut:

“Sebelum menjelaskan materi guru mengingatkan kembali materi minggu sebelumnya mbak dengan pertanyaan-

<sup>73</sup> Observasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember, 11 November 2023.

<sup>74</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 November 2023.

<sup>75</sup> Serli Amelia Saputri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2023.



pertanyaan yang terkait materi sebelumnya, kalau tidak bisa menjawab pasti guru menjelaskan kembali materinya tapi kalau anak-anak bisa menjawab baru lanjut menjelaskan materi yang sekarang.”<sup>76</sup>

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Penyampaian Materi Pembelajaran Tuhfatul Athfal**  
**Menggunakan Strategi *Direct Instruction***



Pada gambar diatas guru sedang menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.<sup>77</sup>

Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyampaikan informasi tahap demi tahap. Kunci keberhasilan dalam tahap ini adalah mempresentasikan informasi sejelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa:<sup>78</sup>

a. Penyajian materi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah bahwasanya dalam penyajian materi guru menjelaskan sedikit demi sedikit

<sup>76</sup> Nada Konita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 November 2023.

<sup>77</sup> Dokumentasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember, 13 November 2023.

<sup>78</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 77

sehingga peserta didik memahami materi yang diajarkan.<sup>79</sup> Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari Ning Zakiyatun Nufus sebagai berikut:

“Dalam penyajian materi saya sampaikan sedikit-sedikit dulu biar santri cepat memahaminya, semisal bab nun mati atau tanwin yang memiliki 5 hukum bacaan yang pertama idzhar, idghom bighunnah, idghom bilagunnah, iqlab sama ikhfa', dari lima hukum bacaan ini saya sampaikan dua terlebih dulu nanti pertemuan berikutnya saya lanjutkan lagi yang tiga.”<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ning Zakiyatun Nufus selaku Guru pengajar Tuhfatul Athfal dalam wawancara, pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Serli Amelia Saputri selaku santri di kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah. Berikut merupakan paparan dari Serli Amelia Saputri:

“Kalau penyampaian materi, guru itu menyampaikannya satu-satu mbak sampai anak-anak memahaminya, contohnya materi idzhar halqi yang hurufnya ada enam cara bacanya harus jelas dan menerangkannya itu diulang-ulang sampai benar-benar paham baru pindah ke materi idghom bigunnah.”<sup>81</sup>

Penjelasan Serli Amelia Saputri tersebut juga serupa dengan penjelasan Nada Konita dalam wawancara, berikut merupakan paparan dari Nada Konita:

“Penyampaian materi kalau pembelajaran Tuhfatul Athfal ya guru itu menjelaskannya secara urut mbak, semisal idzhar kalau anak-anak cepat paham ya lanjut ke idghom mbak, kalau tidak paham ya tetap di idzhar

<sup>79</sup> Observasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember, 20 November 2023.

<sup>80</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November 2023.

<sup>81</sup> Serli Amelia Saputri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2023.

sampai paham dan idghomnya bisa dipertemuan berikutnya.”<sup>82</sup>

Sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah bahwasanya guru menyampaikan materi pembelajaran tahap demi tahap agar peserta didik mudah memahaminya.

b. Pemberian contoh konsep

Guru memberikan contoh-contoh ketika selesai menjelaskan tiap-tiap hukum bacaan tajwid sesuai dengan isi dari kitab Tuhfatul Athfal. Hal tersebut dinyatakan oleh Ning Zakiyatun Nufus dalam wawancara berikut:

“Iya saya berikan contoh-contoh juga tetapi ketika saya selesai menjelaskan tiap-tiap hukum bacaan tajwidnya mbak, kalau tidak seperti itu nanti santri kebingungan ini contoh bacaan yang sebelah mana gitu, jadi saya memberikan contoh-contoh kecilnya sudah mengikuti yang tertera pada kitab Tuhfatul Athfal.”<sup>83</sup>

c. Pemodelan atau peragaan keterampilan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah bahwasanya dalam pemodelan atau peragaan keterampilan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Tuhfatul Athfal yaitu dengan cara peserta didik menirukan bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca

<sup>82</sup> Nada Konita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 November 2023.

<sup>83</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November 2023.

oleh pendidik.<sup>84</sup> Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ning

Zakiyatun Nufus sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab tuhfatul athfal ini kan agak sulit ya mbak tidak seperti hidayat shibyan saat di kelas satu, jadi anak-anak kalau pembelajaran Tuhfatul Athfal sudah pasti saya suruh membawa Al-Qur’an mbak, nah setelah materi beserta contoh-contohnya dijelaskan nanti saya membacakan beberapa ayat di Al-Qur'an, kemudian santri menirukan cara saya membaca ayat tersebut dengan benar sesuai tajwidnya.”<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan peserta didik yaitu Serli Amelia Saputri dalam wawancara berikut:

“Iya habis materi itu guru membacakan Al-Qur'an mbak tapi hanya beberapa ayat saja lalu anak-anak disuruh menirukan cara membacanya kalau ada yang salah tajwidnya maka diulang lagi bacaannya sampai benar.”<sup>86</sup>

Penjelasan Serli Amelia Saputri tersebut serupa dengan penjelasan Nada Konita dalam wawancara, berikut merupakan paparan dari Nada Konita:

“Habis materi itu ngaji bersama, guru dulu yang membacakan dua atau tiga ayat lalu anak-anak menirukannya.”<sup>87</sup>

#### **Gambar 4.4** **Kegiatan pemodelan atau peragaan keterampilan pembelajaran Tuhfatul Athfal**



<sup>84</sup> Observasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember, 20 November 2023.

<sup>85</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November 2023.

<sup>86</sup> Serli Amelia Saputri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2023

<sup>87</sup> Nada Konita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 November 2023

Pada gambar diatas peserta didik sedang menirukan bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca oleh pendidik dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.<sup>88</sup>

- d. Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa

Pada saat penyajian materi pengajar menjelaskan ulang materi yang sulit dan kurang dipahami oleh peserta didik sampai peserta didik memahami yang telah dipelajari, hal ini dilakukan karena kemampuan peserta didik berbeda sehingga terdapat beberapa santri yang lambat memahami materi yang dipelajari. Hal ini dinyatakan oleh Ning Zakiyatun Nufus dalam wawancara berikut:

“Kalau materi yang sulit itu pasti diulang-ulang mbak sampai santri benar-benar memahaminya, nah saya mengulang penjelasannya seperti itu karena kemampuan santri yang berbeda ada yang cekatan dan ada juga yang lambat memahami makanya saya kalau ngajar itu lama dibagian menerangkan. kalau yang tidak terlalu diulang itu hanya dibagian awal saja yang rata-rata santri masih ingat pada pelajarannya saat di kelas satu dulu.”<sup>89</sup>

Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Serli Amelia Saputri selaku santri di kelas II Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah. Berikut merupakan paparan dari Serli Amelia Saputri:

<sup>88</sup> Dokumentasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember, 20 November 2023.

<sup>89</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November 2023.

“Iya mbak, guru juga kalau menjelaskan materi pasti diulang-ulang sehingga anak-anak sangat paham yang dijelaskan.”<sup>90</sup>

Penjelasan Serli Amelia Saputri tersebut serupa dengan penjelasan Nada Konita dalam wawancara, berikut merupakan paparan dari Nada Konita:

“Iya mbak ketika menjelaskan materi yang kurang dimengerti atau materi yang sulit guru selalu mengulangi penjelasannya mbak kadang sampai tiga kali.”<sup>91</sup>

Sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah bahwasanya guru mengulang kembali penjelasan materi yang sulit atau kurang dipahami oleh siswa dikarenakan kemampuan peserta didik yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran.

##### 5) Membimbing pelatihan

Dalam pembelajaran tuhfatul athfal pengajar membimbing pelatihan dengan metode praktik yaitu praktik membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai makhraj dan tajwidnya, dengan cara peserta didik membacakan ayat Al-Qur'an satu persatu secara giliran sesuai nomor absen kemudian pendidik mengamati bacaannya jika terdapat bacaan yang salah maka pendidik melatihnya dengan cara memperbaiki bacaan yang salah kemudian peserta didik

<sup>90</sup> Serli Amelia Saputri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2023.

<sup>91</sup> Nada Konita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 November 2023.



melanjutkan bacaannya. Kegiatan ini pendidik lakukan setiap pembelajaran tuhfatul athfal sebanyak 3 orang dalam satu kali pertemuan, jadi semua peserta didik akan mendapat giliran untuk praktik membaca Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan oleh Ning Zakiyatun Nufus dalam wawancara berikut:

“Saya menggunakan praktik membaca Alquran mbak, jadi santri praktik membaca satu atau dua ayat Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwidnya terus saya amati bacaannya jika bacaannya salah maka saya membantunya untuk memperbaiki bacaan yang salah kemudian santri lanjut membaca sampai selesai. Praktik membaca Al-Qur'an ini saya adakan di pembelajaran tajwid kelas dua agar membiasakan santri saat mengaji dimanapun tajwidnya itu dipakai jadi tidak hanya dipelajari saja mbak. Setiap pertemuan pembelajaran tuhfatul athfal yang praktek itu 3 orang sesuai absen jadi semua santri pasti mendapat giliran.”<sup>92</sup>

Pernyataan Ning Zakiyatun Nufus tersebut serupa dengan pernyataan salah satu santri yakni Serli Amelia Saputri yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“Iya mbak pasti ada praktik ngaji satu persatu setelah selesai ngaji bersama yang menirukan guru itu, tiap pertemuan itu 3 orang, nanti ngajinya harus dipakai makhraj sama tajwidnya kalau salah ya dibantu sama guru untuk diperbaiki.”<sup>93</sup>

Penjelasan Serli Amelia Saputri tersebut serupa dengan penjelasan Nada Konita dalam wawancara, berikut merupakan paparan dari Nada Konita:

“Kalau habis ngaji bersama itu praktik ngaji lagi sendiri-sendiri setiap pembelajaran itu 3 orang sesuai nama di

<sup>92</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November 2023.

<sup>93</sup> Serli Amelia Saputri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2023.

absen, nanti ngajinya diteteni (diamati) sama guru mbak kalau salah dibantu sama guru diperbaiki bacaannya.”<sup>94</sup>

Sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah bahwasanya dalam memberikan bimbingan latihan guru menggunakan metode praktik yaitu praktik membaca Al-Qur'an secara individu oleh peserta didik. Kegiatan praktik membaca Al-Qur'an ini dilakukan oleh pendidik sebagai suatu pembiasaan bagi peserta didik agar setiap membaca Alquran sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

**Gambar 4.5**  
**Praktik membaca Al-Qur'an secara individu**



Pada gambar diatas peserta didik sedang praktik membaca Al-Qur'an secara individu dan guru mengamati bacaannya.

Al-Qur'an adalah salah satu media guru untuk menerapkan pembelajaran tuhfatul athfal di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah. Contohnya guru membacakan ayat al-Qur'an lalu diulang oleh peserta didik, adapun juga Al-Qur'an di pakai untuk peserta didik melakukan praktik membaca Alquran secara individu.

<sup>94</sup> Nada Konita, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 November 2023.

6) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah bahwasanya pendidik mengecek pemahaman peserta didik menggunakan tanya jawab, dengan cara memberikan pertanyaan dan siswa yang ingin menjawab mengangkat tangan tetapi jika terdapat siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran maka pendidik menunjuknya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan untuk memberikan umpan balik atau feedback kepada peserta didik, guru memperbaiki jawaban yang kurang benar dan jika jawaban benar guru memberi pujian terhadap siswa yang menjawabnya.<sup>95</sup> Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ning Zakiyatun Nufus sebagai berikut:

“Untuk mengecek pemahaman santri saya menggunakan tanya jawab mbak, dengan memberikan pertanyaan lalu santri yang ingin menjawab mengangkat tangan. Tetapi selain yang mengangkat tangan ada yang saya tunjuk juga, yang ditunjuk itu peserta didik yang kurang fokus terhadap pembelajaran. Dan untuk jawaban santri yang kurang tepat maka temannya boleh menambahkan dan saya juga akan menambahkan jawaban jawaban tersebut serta menjelaskan ulang sedikit mbak, tetapi jika jawaban benar maka saya memberikan pujian mbak seperti “Jawaban nabila bagus sekali” nanti santri lainnya akan bertepuk tangan sendiri mbak hal ini dilakukan agar menambah semangat siswa dalam belajar. Dalam menjawab pertanyaan santri juga tidak boleh melihat buku agar saya tahu tingkat pemahamannya.”<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Observasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember, 20 November 2023.

<sup>96</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November 2023.

Pernyataan Ning Zakiyatun Nufus tersebut serupa dengan pernyataan salah satu santri yakni Serli Amelia Saputri yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“Iya mbak, setelah praktik membaca Alquran ada pertanyaan-pertanyaan nanti dari guru, siswa yang mengacungkan tangan yang menjawabnya kadang juga ada yang ditunjuk. Terus bagi yang menjawab tidak boleh melihat buku jadi sepemahaman diri sendiri, kalau jawabannya kurang nanti sama guru dilempar ke anak-anak lainnya terus guru yang memperbaiki semua jawabannya. Iya kalau jawabannya benar diberi pujian oleh guru, contoh pujiannya “jawabanmu bagus sekali” sehingga anak-anak lainnya bertepuk tangan dan pembelajaran tidak membosankan.”<sup>97</sup>

Penjelasan Serli Amelia Saputri tersebut serupa dengan penjelasan Nada Konita dalam wawancara, berikut merupakan paparan dari Nada Konita:

“Iya mbak, guru juga memberikan pertanyaan, dan guru juga memberikan pujian bagi yang menjawab pertanyaan dengan benar kemudian anak-anak langsung bertepuk tangan sehingga pembelajaran tidak membosankan dan guru juga memperbaiki jawaban anak-anak yang salah.”<sup>98</sup>

Berikut dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah:<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Serli Amelia Saputri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2023.

<sup>98</sup> Nada Konita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 November 2023.

<sup>99</sup> Dokumentasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember, 20 November 2023.

**Gambar 4.6**  
**Kegiatan mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran tuhfatul athfal**



Pada gambar diatas adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pengajar, dimana terdapat seorang siswa yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, jika terdapat peserta didik yang kurang paham maka guru akan mengetahuinya dari jawaban peserta didik tersebut dan akan melempar pertanyaan kepada peserta didik lainnya sehingga dapat membantu memperbaiki jawabannya kemudian guru yang akan menampung jawaban-jawaban tersebut serta sedikit menjelaskan ulang materinya.

7) Memberikan kesempatan untuk latihan mandiri

Dalam memberikan latihan mandiri biasanya guru memberikan tugas essay pada siswa untuk dikerjakan dipondok pesantren namun pemberian tugas tidak diberikan setiap pertemuan dikarenakan waktu yang sangat terbatas. Hal ini dijelaskan oleh Ning Zakiyatun Nufus selaku guru pembelajaran Tuhfatul Athfal dalam wawancara berikut:

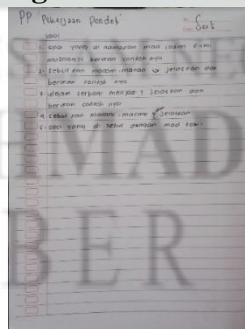
“Kalau masih ada sisa waktu saya sempatkan untuk memberikan pekerjaan pondok mbak walau hanya beberapa soal saja, tetapi karena waktu yang terbatas saya jarang memberi soal untuk dikerjakan dipesantren soalnya pembelajaran tajwid ini lama penjelasannya mbak.”<sup>100</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Nada Konita selaku peserta didik yang diwawancarai sebagai berikut:

“Jarang sih mbak diberi tugas untuk dikerjakan dipesantren, soalnya pelajaran selesai pasti bel sudah bunyi jadi langsung baca do'a dan pulang, tapi kalau belum bel pulang ya diberi tugas 5 soal kadang untuk dikerjakan dipondok.”<sup>101</sup>

Berikut merupakan dokumentasi pekerjaan pondok peserta didik yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah:<sup>102</sup>

**Gambar 4.7**  
**Tugas dalam pembelajaran kitab tuhfatul athfal menggunakan strategi *Direct Instruction***



- 8) Setelah pemberian latihan mandiri untuk santri selesai maka pembelajaran ditutup dengan membaca Do'a sesudah belajar terlebih dahulu secara bersama lalu salam.

<sup>100</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November 2023.

<sup>101</sup> Nada Konita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 November 2023.

<sup>102</sup> Dokumentasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember, 4 Desember 2023.



**b. Kendala dalam pembelajaran Tuhfatul Athfal menggunakan strategi *Direct Instruction***

Berdasarkan pengamatan pada saat observasi yang peneliti laksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah, khususnya pada mata pelajaran tuhfatul athfal menggunakan model *Direct Instruction* terdapat kendala yang berasal dari sekolah dan dialami oleh guru yaitu karena keterbatasan waktu. Menurut guru pembelajaran Tuhfatul Athfal kendalanya terdapat pada waktu yang kurang tetapi belum ada solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu tersebut. Karena kegiatan peserta didik yang merupakan seorang santri yang harus menjalankan kegiatan yang ada didalam pesantren. Hal tersebut dinyatakan oleh Ning Zakiyatun Nufus dalam wawancara berikut:

“Disini kendalanya juga pada keterbatasan waktu mbak, soalnya santri kan juga harus menjalankan kegiatan pesantren, paginya sekolah formal seperti SMP dan SMK terus pulangny Sholat Dzuhur berjamaah lalu habis sholat santri makan siang, jam 12.30-13.30 formal lagi. Jadi masuknya Madin itu hanya jam 13.40-14.40 hanya satu jam saja dan untuk masalah ini belum ada solusi karena waktunya juga mepet dengan sholat Ashar.”<sup>103</sup>

Pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan Gus Zainul Hasan selaku Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah dalam wawancara berikut:

“Untuk kendala dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah ini ya karena keterbatasan waktu dan masalah jni belum dapet solusi karena kegiatan pesantren juga sangat padat.”<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 November 2023.

<sup>104</sup> Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Desember 2023.

## 2. Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>105</sup> Penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Harian

Evaluasi ini dilakukan ketika seluruh kegiatan pembelajaran selesai, evaluasi harian dilakukan dengan cara pendidik menuliskan ayat dipapan tulis lalu peserta didik bergantian untuk menulis bacaan tajwidnya dibawah menggunakan tulisan arab miring, kemudian pendidik akan menanyakan pengertian beserta dalil dari hukum bacaan yang telah ditulis oleh peserta didik. Hal ini dinyatakan oleh Ning Zakiyatun Nufus dalam wawancara berikut:

<sup>105</sup> Moh. Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8

“Jadi sebelum pembelajaran ditutup guru menulis ayat dipapan untuk dicari bacaan tajwidnya oleh santri secara giliran mbak, lalu ditanyakan pengertian dari hukum bacaan tajwidnya beserta nadhomannya sebagai evaluasi harian dalam pembelajaran tuhfatul athfal.”<sup>106</sup>

Pernyataan Ning Zakiyatun Nufus tersebut serupa dengan pernyataan salah satu santri yakni Serli Amelia Saputri yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“Diakhir pelajaran guru biasanya menulis ayat mbak dan santri secara giliran mencari bacaan tajwidnya dan juga ditulis dipapan seperti menulis makna miring.”<sup>107</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Nada Konita selaku peserta didik yang diwawancarai sebagai berikut:

“Setelah pembelajaran selesai guru selalu menuliskan ayat dipapan tulis mbak untuk dicari bacaan tajwidnya kemudian ditulis seperti makna miring lalu ditanyakan pengertian beserta nadzoman dari hukum bacaan yang sudah ditulis anak-anak tersebut.”<sup>108</sup>

**Gambar 4.8**  
Kegiatan evaluasi harian dalam pembelajaran Tuhfatul Athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* pada santri kelas II



## 2. Evaluasi kenaikan kelas dengan ujian bil lisan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pembelajaran tuhfatul athfal di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah bahwasanya di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah

<sup>106</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 November 2023.

<sup>107</sup> Serli Amelia Saputri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 November 2023.

<sup>108</sup> Nada Konita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 Desember 2023.

juga terdapat ujian kenaikan kelas seperti sekolah pada umumnya namun kegiatan ujian di Madrasah diniyah ini menggunakan ujian bil lisan yang mana santri harus menjawab langsung pertanyaan dari penguji dengan bahasa lisan. Ujian bil lisan ini dilakukan untuk menguji peserta didik secara individu dengan cara bergantian masuk kedalam ruang ujian sesuai absen. Hal ini dijelaskan oleh Ning Zakiyatun Nufus sebagai berikut:

“Jadi disini juga ada kenaikan kelas mbak seperti sekolah biasanya, tapi untuk ujian kenaikan kelasnya disini menggunakan ujian bil lisan, untuk proses ujiannya secara individu yaitu santri masuk satu persatu ke dalam kelas sesuai urutan nomor absen”<sup>109</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Serli Amelia Saputri selaku peserta didik yang diwawancarai sebagai berikut:

“Kalau ujian kenaikan semester disini menggunakan lisan mbak, anak-anak dipanggil satu persatu sesuai absen terus masuk kelas untuk ujian”<sup>110</sup>

Penjelasan Serli Amelia Saputri tersebut serupa dengan penjelasan Nada Konita dalam wawancara, berikut merupakan paparan dari Nada Konita:

“Disini ujiannya menggunakan lisan mbak, terus ujiannya didalam kelas tetapi anak-anak masuknya satu persatu.”<sup>111</sup>

### 3. Remedi/Ujian ulang

Remedi (perbaikan) hal ini dilakukan ketika santri dalam melaksanakan ujian kenaikan kelas mendapat nilai dibawah 70 maka harus mengulang ujiannya kembali untuk memperbaiki nilai yang telah

<sup>109</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 November 2023.

<sup>110</sup> Serli Amelia Saputri, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 November 2023.

<sup>111</sup> Nada Konita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 Desember 2023.

didapat. Hal ini dijelaskan oleh Ning Zakiyatun Nufus selaku guru pembelajaran Tuhfatul Athfal dalam wawancara berikut:

“Kalau untuk santri yang mendapat nilai dibawah 70 saat ujian kenaikan kelas maka akan remedi mbak dan dilaksanakan ujian ulang bil lisan lagi, untuk proses ujiannya sama seperti ujian awal. Tetapi dalam pembelajarannya saya jarang ada yang remedi kalau ada pasti itu adalah santri yang keseringan pulang dari pesantren dengan jangka lama mbak sehingga tidak mengikuti pembelajaran berkali-kali.”<sup>112</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Gus Zainul Hasan selaku Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut merupakan pemaparan dari Gus Zainul Hasan:

“Untuk ujian Madrasah Diniyah dalam mata pelajaran apapun semua sama jika santri mendapat nilai dibawah 70 maka santri tersebut remedi dan harus melakukan ujian ulang kembali untuk memperbaiki nilai yang sudah didapat, jika tidak mengikuti ujian ulang maka nilai di raportnya akan tertera berwarna merah”<sup>113</sup>

Wawancara yang disampaikan oleh pengajar dan kepala sekolah tersebut sesuai dengan pernyataan Serli Amelia Saputri selaku peserta didik dalam pembelajaran Tuhfatul Athfal, berikut merupakan pemaparan dari Serli Amelia Saputri:

“Kalau nilai sudah dibawah 70 itu pasti remedi mbak, dan harus ujian ulang untuk memperbaiki nilai”<sup>114</sup>

Jadi menurut wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah bahwasanya dalam ujian kenaikan kelas menggunakan bahasa lisan terdapat ujian ulang juga atau remedi,

<sup>112</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 November 2023.

<sup>113</sup> Zainul Hasan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Desember 2023.

<sup>114</sup> Serli Amelia Saputri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 November 2023.

ujian ulang atau remedi ini hanya diikuti oleh peserta didik yang nilai dalam ujian pertamanya mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu di bawah nilai 70 biasanya peserta didik yang mendapatkan nilai rendah adalah peserta didik yang pulang dari pesantren dengan jangka waktu lama sehingga tidak mengikuti pembelajaran, maka peserta didik tersebut harus mengikuti ujian ulang untuk memperbaiki nilai yang telah didapatkan jika tidak mengikutinya maka nilai yang tertera diraport akan berwarna merah.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana pelaksanaan strategi <i>Direct Instruction</i> dalam pembelajaran kitab tuhfatul athfal pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024 ?	<p>a. Pelaksanaan strategi <i>Direct Instruction</i> dalam pembelajaran Tuhfatul Athfal pada santri kelas II dilakukan melalui beberapa tahapan yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimulai dari pendidik membuka kegiatan pembelajaran tuhfatul athfal dengan salam</li> <li>2. Pembacaan do'a serta nadzom tuhfatul athfal yang dipimpin oleh pendidik</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa</li> <li>4. Penyajian materi, dalam penyajian materi guru menjelaskan materi beserta contohnya, mengulang-ulang materi yang kurang dimengerti oleh siswa, dan peserta</li> </ol>



		<p>didik membaca Al-Qur'an secara bersama yang mana guru membacakan terlebih dahulu beberapa ayat Al-Qur'an lalu diikuti oleh peserta didik sehingga bacaannya benar sesuai tajwid dan makhrajnya kegiatan ini sebagai pemodelan atau peragaan keterampilan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa melakukan praktik membaca Al-Qur'an secara individu</li> <li>6. Guru melakukan tanya jawab serta pemberian umpan balik</li> <li>7. Guru memberikan latihan mandiri berupa tugas yang dikerjakan di pesantren oleh siswa (PR) atau biasa disebut dengan (PP/Pekerjaan Pondok) oleh santri</li> <li>8. Pembacaan do'a selesai pembelajaran secara bersama.</li> </ol> <p>b. Kendala yang terdapat pada pembelajaran tuhfatul athfal terdapat pada keterbatasan waktu.</p>
2.	<p>Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi <i>Direct Instruction</i> pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024 ?</p>	<p>Evaluasi dalam pembelajaran tuhfatul athfal menggunakan strategi <i>Direct Instruction</i> pada santri kelas II dilakukan berdasarkan tiga tahapan yakni evaluasi harian, evaluasi kenaikan kelas dan remedi (ujian ulang).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi harian ini dilakukan ketika seluruh kegiatan pembelajaran selesai</li> </ol>

		<p>2. Evaluasi kenaikan kelas dilakukan dengan ujian menggunakan bahasa lisan secara individu</p> <p>3. Remedi (ujian ulang) ini diikuti oleh santri yang memperoleh nilai dibawah 70 ketika ujian kenaikan kelas.</p>
--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian mengenai Implementasi Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember, peneliti menjabarkan hasil penyajian dan analisis data dalam pembahasan temuan berikut:

#### 1. Pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran kitab tuhfatul athfal pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang utama yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Untuk menciptakan sesuatu pembelajaran tersebut menyenangkan, efektif serta efisien, mudah dipahami oleh peserta didik, dan membuat aktif peserta didik, maka seorang guru harus mampu membuat inovasi pembelajaran, salah satu yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan membuat strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran. Tahapan pembelajaran secara umum meliputi tahap pembuka, tahapan pelaksanaan atau isi dan tahap penutup.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran Tuhfatul Athfal pada santri kelas II dilakukan melalui beberapa tahapan yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut merupakan pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah:

**a. Proses pembelajaran kitab tuhfatul athfal menggunakan strategi**

***Direct Instruction***

1. Dimulai dari pendidik membuka kegiatan pembelajaran tuhfatul athfal dengan salam
2. Pembacaan do'a serta nadzom tuhfatul athfal yang dipimpin oleh pengajar

Dalam kegiatan pembuka, setelah pendidik mengucapkan salam lalu pendidik memimpin peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar dan nadhoman Tuhfatul Athfal dari awal sampai pada materi terakhir yang dipelajari.

Do'a yang dibaca oleh peserta didik secara bersama yakni:

اللَّهُمَّ اٰخْرِجْنَا مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَاكْرِمْنَا بِنُورِ الْفَهْمِ وَافْتَحْ عَلَيْنَا بِمَعْرِفَتِكَ وَسَهِّلْ لَنَا اَبْوَابَ فَضْلِكَ  
يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Artinya: "Ya Allah, keluarkanlah kami dari gelapnya keraguan, dan muliakanlah kami dengan cahaya kepehaman. Bukakanlah untuk kami dengan kemakrifatan

ilmu dan mudahkanlah pintu karunia-Mu bagi kami, wahat Zat yang Maha Pengasih."<sup>115</sup>

Do'a diatas merupakan do'a yang dibaca oleh santri sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah membaca do'a santri membaca nadzom tuhfatul athfal mulai dari awal hingga nadzom materi terakhir yang diajarkan, kegiatan pembacaan nadzom tuhfatul athfal ini sebagai suatu pembiasaan agar siswa tidak lupa dengan hafalan nadzoman tuhfatul athfal yang telah dipelajari.

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa

Setelah membaca Nadhom Tuhfatul Athfal, guru mulai menjelaskan tujuan pembelajaran Tuhfatul Athfal dan mempersiapkan siswa dengan mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa sehingga perhatian siswa tertuju kedepan dan fokus pada pembelajaran. Kegiatan ini termasuk dalam langkah-langkah pembelajaran langsung pada fase pertama yaitu penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa

4. Penyajian materi

Pada kegiatan inti pembelajaran sebelum lanjut pada penyajian materi pendidik mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang

<sup>115</sup> Rosmha Widiyani. *Bacaan Doa Belajar: Arab, Latin, dan Artinya Sesuai Sunnah*, 4 Agu 2021 <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5668417/bacaan-doa-belajar-arab-latin-dan-artinya-sesuai-sunnah>

telah dipelajari sebelumnya, jika jawaban santri kurang tepat maka guru akan mengulangi materi sebelumnya sampai santri mengingat dan memahaminya kembali materi yang telah dipelajari tetapi kalau jawaban benar atau santri masih mengingat dan memahami materi sebelumnya maka guru lanjut menyajikan materi yang akan dipelajari.

Dalam menyajikan materi pendidik menyampaikan materi sedikit-sedikit beserta contohnya agar peserta didik cepat memahami materi yang dipelajari, dan mengulang materi yang dianggap sulit dan kurang dimengerti oleh siswa. Setelah itu peserta didik membaca Al-Qur'an secara bersama yang mana guru membacakan terlebih dahulu beberapa ayat Al-Qur'an lalu diikuti oleh peserta didik sehingga bacaannya benar sesuai tajwid dan makhrjanya kegiatan ini sebagai pemodelan atau peragaan keterampilan. Dalam strategi *Direct Instruction* kegiatan ini termasuk kegiatan guru dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Kitab Tuhfatul Athfal merupakan salah satu kitab yang berisi tentang tajwid al-Qur'an yang digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi santri yang sedang mengkaji al-Qur'an. Kitab Tuhfatul Athfal sebagai salah satu kitab ilmu tajwid yakni ilmu pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya,

berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.<sup>116</sup> Kitab Tuhfatul Athfal tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan dan praktek menirukan orang yang baik bacaanya. Oleh karena itu, guru pembelajaran tuhfatul athfal di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an yang kemudian ditiru oleh santri sehingga bacaan Al-Qur'an santri benar sesuai makhraj dan tajwidnya.

5. Siswa melakukan praktik membaca Al-Qur'an secara individu

Belajar kitab Tuhfatul Athfal bukanlah hal yang mudah, perlu pelatihan yang serius, berkesinambungan dan perlu ada bimbingan dari yang telah menguasai (ustadz/ustadzah). Setelah dilakukan wawancara dengan Ning Zakiyatun Nufus selaku pengajar kitab tuhfatul athfal guru menggunakan metode praktik membaca Alquran secara individu sebagai latihan terbimbing pada pembelajaran tuhfatul athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* kepada peserta didik, praktik membaca Al-Qur'an oleh peserta didik ini diamati oleh guru makhraj dan tajwidnya jika terdapat kesalahan maka guru memperbaiki bacaannya.<sup>117</sup> Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih

<sup>116</sup> Reski, dkk. "Efektivitas Kitab Tuhfatul Athfal dalam Mempelajari Ilmu Tajwid Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-imam ashim Makasar", *Journal of Islamic Laws and Studies*, Volume 2 No 1, 2023.

<sup>117</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November 2023.



konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan tugasnya. Pada fase ini juga peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.<sup>118</sup>

Metode praktik adalah guru memberikan tugas kepada anak didik untuk dipraktikkan di kelas yang didengarkan oleh siswa lainnya, yang mana materi yang dipraktikkan adalah materi yang telah dijelaskan oleh guru. Titik kelemahan dari metode ini mengakibatkan menyita waktu yang begitu lama.<sup>119</sup> Dilihat dari titik kelemahan dari metode praktik ini dalam pembelajaran tuhfatul athfal tiap pertemuan hanya tiga orang saja yang praktik untuk mempersingkat waktu karena pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah hanya satu jam saja. Hal ini diperjelas oleh guru pembelajaran tuhfatul athfal dalam wawancara bahwasanya setiap pertemuan pembelajaran tuhfatul athfal yang praktik itu tiga orang sesuai absen jadi semua santri pasti mendapat giliran.<sup>120</sup>

#### 6. Guru melakukan tanya jawab serta pemberian umpan balik

Untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pendidik menggunakan tanya jawab dengan cara memberikan pertanyaan dan menunjuk peserta didik

<sup>118</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 77

<sup>119</sup> Aslan. *Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah*, (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 78

<sup>120</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November 2023.

yang tidak fokus dalam pembelajaran untuk menjawab pertanyaan dari pengajar, sebagai umpan baliknya jika terdapat jawaban yang kurang tepat maka temannya boleh menambahkan dan pengajar juga memperbaiki serta menambahkan jawaban yang kurang tepat dan memberi pujian terhadap siswa yang menjawab dengan benar. Dan dalam menjawab pertanyaan menurut Ning Zakiyatun Nufus selaku pengajar kitab *tuhfatul athfal* dalam wawancara bahwasanya santri tidak boleh melihat buku agar beliau tahu tingkat pemahaman santri tersebut.<sup>121</sup>

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah cara menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama guru kepada murid atau dapat juga murid ke guru.

Metode ini termasuk metode yang paling tua di samping metode ceramah, namun efektivitasnya lebih besar dari metode lain sebab dengan metode tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November 2023.

<sup>122</sup> Zainuddin, La Adu, Halid Hanafi. *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 234

## 7. Latihan mandiri

Kegiatan terakhir dalam inti pembelajaran strategi *Direct Instruction* adalah memberikan kesempatan untuk latihan mandiri terhadap peserta didik, dalam pembelajaran tuhfatul athfal pendidik memberikan latihan mandiri dengan memberikan tugas berupa soal essay kepada peserta didik untuk dikerjakan dipondok pesantren secara mandiri. Tugas ini diberikan hanya ketika ada sisa waktu saat pembelajaran tuhfatul athfal selesai tetapi jika waktu pas maka guru tidak memberi tugas mandiri terhadap siswa.

## 8. Pembacaan do'a selesai pembelajaran secara bersama

Diakhir kegiatan pembelajaran tuhfatul athfal, pengajar memimpin untuk membaca doa selesai belajar bersama-sama, berikut merupakan doa setelah belajar yang di baca setiap kegiatan pembelajaran selesai:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

Artinya: Mahasuci Engkau ya Allah dan dengan memuji kepada-

Mu saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau.

Saya memohon ampun dan bertaubat hanya kepada-Mu.<sup>123</sup>

Do'a diatas merupakan do'a kafaratul majelis yang biasa santri baca ketika pembelajaran selesai.

<sup>123</sup> Kastolani Marzuki, *Doa Kafaratul Majelis, Arab, Latin dan Artinya Lengkap dengan Keutamaan*. 04 Januari 2023  
<https://jatim.inews.id/berita/doa-kafaratul-majelis-arab-latin-dan-artinya-lengkap-dengan-keutamaan>

**b. Kendala dalam pembelajaran kitab tuhfatul athfal menggunakan strategi *Direct Instruction***

Di dalam lingkungan pendidikan, pembelajaran di kelas merupakan salah satu aspek utama yang harus diperhatikan. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak jarang muncul berbagai problematika yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil temuan dari penelitian bahwasanya berdasarkan pengamatan pada saat observasi yang peneliti laksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah, khususnya pada mata pelajaran kitab tuhfatul athfal menggunakan model *Direct Instruction* terdapat kendala yang berasal dari sekolah dan dialami oleh guru yaitu karena keterbatasan waktu. Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi problematika dalam proses pembelajaran di kelas. Terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran bisa membuat guru merasa terburu-buru dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat mengurangi kesempatan siswa untuk memahami konsep secara mendalam atau untuk berdiskusi dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas. Keterbatasan waktu juga dapat menghambat guru dalam memberikan bantuan individu kepada siswa yang membutuhkannya.

Setelah dilakukan wawancara dengan Ning Zakiyatun Nufus selaku guru pembelajaran kitab tuhfatul athfal menurut guru pembelajaran Tuhfatul Athfal kendalanya terdapat pada waktu yang

kurang tetapi belum ada solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu tersebut. Karena kegiatan peserta didik yang merupakan seorang santri yang harus menjalankan kegiatan yang ada didalam pesantren juga sangat penting.<sup>124</sup>

## **2. Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024**

Setelah pelaksanaan suatu kegiatan, hal yang penting untuk dilakukan yaitu mengevaluasi. Tahap evaluasi ini berguna untuk melihat hasil atau mengukur tingkat keberhasilan terkait pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu pembelajaran, maka dari itu evaluasi yang dilakukan yaitu terkait keberhasilan pembelajaran tersebut.

Evaluasi merupakan suatu Proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana berbagai tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik.<sup>125</sup> Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan dari evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan kurikuler. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan oleh pendidik

---

<sup>124</sup> Zakiyatun Nufus, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 25 November 2023.

<sup>125</sup> Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2

dan pengawas pendidikan dalam mengukur atau menilai keefektifan mengajar, kegiatan belajar, maupun metode mengajar yang digunakan.<sup>126</sup>

Dalam hal ini evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah juga bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifan dan keberhasilan pembelajaran tuhfatul athfal menggunakan strategi *Direct Instruction*. Sebagaimana hasil temuan dari penelitian bahwasanya evaluasi dalam pembelajaran tuhfatul athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* pada santri kelas II dilakukan berdasarkan tiga tahapan yakni evaluasi harian, evaluasi kenaikan kelas dan remedi (ujian ulang). Berikut merupakan evaluasi pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah:

#### 1. Evaluasi harian

Evaluasi harian ini dilakukan ketika seluruh kegiatan pembelajaran selesai. Evaluasi ini dilakukan dengan cara guru menulis ayat dipapan tulis lalu peserta didik mencari bacaan tajwid dari ayat tersebut dan menuliskannya dibawah ayat seperti menulis makna miring (arab pegon) kemudian guru menanyakan pengertian serta dalil dari bacaan tajwid yang telah ditulis, jika jawaban peserta didik tepat maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tuhfatul athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* sangat efektif dan berhasil.

---

<sup>126</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 11



Kegiatan menyampaikan materi dari seorang pendidik kepada peserta didik merupakan inti dari proses pembelajaran. Akan tetapi aktivitas tersebut tidak menjamin keberhasilan suatu pembelajaran. Karena, seorang pendidik harus memastikan apakah materi yang disampaikan sudah dipahami dan diterapkan atau belum oleh peserta didik. Kemampuan berpikir dan tingkat kecerdasan menjadi salah satu penyebab dari adanya masalah tersebut. Dengan adanya kegiatan evaluasi, maka masalah dapat diatasi oleh seorang pendidik. Jadi, kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran.<sup>127</sup>

## 2. Evaluasi kenaikan kelas

Evaluasi kenaikan kelas dilakukan dengan ujian menggunakan bahasa lisan secara individu, ujian tes kenaikan kelas dilakukan oleh guru pembelajaran tuhfatul athfal yakni Ning Zakiyatun Nufus. Menurut guru pembelajaran tuhfatul athfal untuk proses ujian kenaikan kelas dilakukan secara individu yaitu santri masuk satu persatu kedalam kelas sesuai urutan nomor absen.<sup>128</sup>

Penilaian kenaikan kelas atau penilaian akhir tahun dilakukan untuk menentukan peserta didik yang berhak pindah atau naik ke kelas yang berada di atasnya ( misalnya dari kelas 1 ke kelas 2, dan dari kelas 2 ke kelas 3). Sedangkan penilaian akhir tahun yang dilakukan pada semester genap terakhir merupakan penilaian untuk menentukan

<sup>127</sup> Dona Fitriawan, Mohammad Rif'at, Mila Fatmawati. "Analisis Evaluasi Pembelajaran secara Daring", *Journal Numeracy*, Volume 10, No.1, 2023, pp.1-10.

<sup>128</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 November 2023.

kelulusan. Penilaian ini sering juga disebut dengan evaluasi belajar akhir tahun.<sup>129</sup>

### 3. Remedi (ujian ulang)

Remedi atau ujian ulang ini diikuti oleh santri yang nilai ujian kenaikan kelasnya dibawah 70, menurut guru pembelajaran kitab tuhfatul athfal diadakannya ujian ulang ini untuk memperbaiki nilai santri. Biasanya peserta didik yang remedi atau ujian ulang itu adalah santri yang pulang dari pesantren terlalu lama sehingga pelajarannya ketinggalan.<sup>130</sup> Jika peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 70 tidak mengikuti ujian ulang maka nilai yang tertera pada raport akan berwarna merah. Proses ujian ulang juga sama dengan proses ujian kenaikan kelas menggunakan ujian bil lisan secara individu.

**Tabel 4.3**

**Data Nilai Peserta Didik  
Kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah**

No.	Nama Peserta Didik	Tanya Jawab	Praktik
1.	Septia Aulia Ramadhani	90	95
2.	Hikmatul Cahya	85	90
3.	Sefiatul Islamiah	90	100
4.	Supriatin	75	80
5.	Vania Rahma Dila	90	95
6.	Imrotul Adela	85	90
7.	Alisa	95	100

<sup>129</sup> E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), 175

<sup>130</sup> Zakiyatun Nufus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 November 2023.

8.	Miftahul Jannah	80	85
9.	Serli Amelia Saputri	95	100
10.	Nada Konita	93	98
11.	Diniah Putri	82	85
12.	Nabilatul Kholizah	75	75
13.	Fidiyatus Sholihah	80	96
14.	Atna Dewi Dwi Sulemawati	87	95
15.	Sifatun Jannah	90	85
16.	Zaskia Cahya Ning Mardatillah	100	90
17.	Mahiatul Hasanah	78	85

Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas sebuah proses pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik begitu halnya dalam pembelajaran tuhfatul athfal menggunakan strategi *Direct Instruction*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan mengenai Implementasi Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024, peneliti memiliki beberapa kesimpulan yakni:

1. Pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal sudah diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya dan melalui beberapa tahapan yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sebagai berikut:

1. Dimulai dari pendidik membuka kegiatan pembelajaran tuhfatul athfal dengan salam
2. Pembacaan do'a serta nadzom tuhfatul athfal yang dipimpin oleh pendidik
3. Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
4. Penyajian materi, dalam penyajian materi guru menjelaskan materi beserta contohnya, mengulang-ulang materi yang kurang dimengerti oleh siswa, dan peserta didik membaca Al-Qur'an secara bersama yang mana guru membacakan terlebih dahulu beberapa ayat Al-Qur'an lalu diikuti oleh peserta didik sehingga bacaannya benar sesuai tajwid dan makhrajnya kegiatan ini sebagai pemodelan atau peragaan keterampilan
5. Siswa melakukan praktik membaca Al-Qur'an secara individu
6. Guru melakukan tanya jawab serta pemberian umpan balik

7. Guru memberikan latihan mandiri berupa tugas yang dikerjakan di pesantren oleh siswa (PR) atau biasa disebut dengan (PP/Pekerjaan Pondok) oleh santri
8. Pembacaan do'a selesai pembelajaran secara bersama.

Keberhasilan pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran tuhfatul athfal dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam praktik membaca ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwidnya, dan hasil belajar siswa yang tertuang dalam bentuk ujian kenaikan kelas.

2. Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember dilaksanakan melalui beberapa evaluasi diantaranya yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan kelas dan remedi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Implementasi Strategi *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember, peneliti memberikan saran guna meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung dan untuk menunjang pembelajaran kitab tuhfatul athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* agar lebih baik lagi .

Berikut merupakan beberapa saran dari penulis:

1. Untuk Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember

Kepala Sekolah hendaknya lebih meningkatkan perannya dalam memimpin Madrasah Diniyah, serta senantiasa memberikan pengarahan terhadap guru Madrasah dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

2. Untuk guru pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember

Disarankan kepada pendidik apabila peserta didik terlihat bosan terhadap pembelajaran dan fokus peserta didik mulai menurun untuk ditambah dengan kegiatan rileksasi berupa *ice breaking* disela-sela jam pelajaran berlangsung, agar dapat mengurangi rasa bosan serta meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Karena pembelajaran kitab tuhfatul athfal lebih banyak teori dan praktiknya, sehingga membutuhkan fokus dan pemahaman siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Agus Suprijiono. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Juaeni Abdurahman BN, 1 Hari 10 Ayat Mudah Hafal Juz'Amma, Jakarta: Puspa Swara, 2016.
- Arifi Saiman. Diplomasi Santri, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Aslan. Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah, Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Aswan Zain, Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- B. Mathhew Miles, Michael Huberman & Johny Saldana. Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3, London, Sage Publications, 2014.
- Departemen Agama RI, Pendoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah Jakarta: Depag, 2000.
- Dona Fitriawan, Mohammad Rif'at, Mila Fatmawati. "Analisis Evaluasi Pembelajaran secara Daring", Journal Numeracy, Volume 10, No.1, 2023, pp.1-10.
- E. Mulyasa. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018.
- Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, Tafsir al-Azhar, Juzu' 29 Cet. I; Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Hendra Cipta. Politik dan Kaum Santri, Medan: Umsu Press, 2023.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Ina Magdalena, dkk. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III", Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 120

- Jogiyanto Hartono, Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data, Yogyakarta: Andi, 2018.
- Johani Dimiyati, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Jakarta: Kencana, 2013.
- Kastolani Marzuki, Do'a Kafaratul Majelis, Arab, Latin dan Artinya Lengkap dengan Keutamaannya. 04 Januari 2023 <https://jatim.inews.id/berita/doa-kafaratul-majelis-arab-latin-dan-artinya-lengkap-dengan-keutamaannya>
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, Bandung: CV. Jabal Raudhatul Jannah, 2010.
- M. Atwi Suparman, Desain Instructional Modern. Jakarta: Erlangga, 2012.
- M. Farid Nasrulloh, Fitri Umardiyah. Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada Pembelajaran Matematika, Jombang: LPPM Universitas KH. A.Wahab Hasbullah, 2020.
- Mardiah Astuti, Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Maya Afrilyana, Taufik Samsuri, Hunaepi. Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik, Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014.
- Moh. Sahlan. Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Moh. Wahyudi, Ilmu Tajwid Plus Cet. II; Surabaya: HALIM JAYA, 2008.
- Muh Fitrah, Luthfiah. Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Muhammad Sawir, Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual dan Praktik, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Reski, dkk. "Efektivitas Kitab Tuhfatul Athfal dalam Mempelajari Ilmu Tajwid Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-imam ashim Makasar", Journal of Islamic Laws and Studies, Volume 2 No 1, 2023.
- Rina Febriana. Evaluasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Rosmha Widiyani. Bacaan Doa Belajar: Arab, Latin, dan Artinya Sesuai Sunnah, 4 Agu 2021 <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5668417/bacaan-doa-belajar-arab-latin-dan-artinya-sesuai-sunnah>
- Sarwan. Belajar dan Pembelajaran, Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Sri Lestari. Belajar Abata Cara Praktis Belajar Membaca Alquran, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2019.

Syaikh Manna Khalil Alqathan, Pengantar Studi Ilmu Alquran, Jakarta : Pustaka Alkausar, 2006.

Syaikh Sulaiman Al-jamzuri, Kitab Tuhfatul Athfal, Jawa Timur: Ruziqna.

Tasdin Tahrim, dkk. Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, UIN KHAS Jember, 2021.

Umrati Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sidiknas, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Zainuddin, La Adu, Halid Hanafi. Ilmu Pengetahuan Islam, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah  
 NIM : T20191165  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 4 Juni 2024

Saya yang menyatakan



**SITI AISYAH**

**NIM.T20191165**

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi Strategi <i>Direct Instruction</i> dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024	Strategi <i>Direct Instruction</i> Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal	1. Pelaksanaan strategi <i>Direct Instruction</i> dalam pembelajaran kitab tuhfatul athfal 2. Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi <i>Direct Instruction</i>	a. Kegiatan pembukaan pembelajaran b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup a. Evaluasi harian b. Kenaikan kelas c. Remedi (ujian ulang)	1. Informan: a. Guru pengampu pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal b. Peserta didik c. Kepala sekolah Madrasah 2. Pengamatan langsung 3. Buku, ebook, jurnal penelitian	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian <i>field research</i> 2. Metode penentuan responden: Purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data	Fokus masalah: 1. Bagaimana pelaksanaan strategi <i>Direct Instruction</i> dalam pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024? 2. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi <i>Direct Instruction</i>



					dan penarikan kesimpulan	pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024?
					5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-4556/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Latifyah

Jl.KH Abdul Latief 40 krajan 2 Glagahwero Kalisat Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191165  
 Nama : SITI AISYAH  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Latifyah Kalisat Jember tahun 2023." selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Zainul Hasan, S.Sos

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 November 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

مؤسسة التربية الدينية الاسلامية والتعليمية روضة الجنة للطيفية



YAYASAN RAUDLATUL JANNAH  
MADRASAH DINIYAH

**LATIFIYAH**

NSP : 510035090383 NSDT : 311235090714

Jl. KH Abdul Latief 40 Krajan II Glagahwero Kalisat Jember [www.latifiyah.com](http://www.latifiyah.com)  
08819792190

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**NO : 028/SK-KM/MDT-L/XI/2023**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Zainul Hasan, S.Sos**  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit kerja : Madrasah Diniyah Latifiyah  
Alamat : Jl. KH Abdul Latief 40 Desa Glagahwero Kec Kalisat Kab Jember

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa, nama dibawah ini:

Nama : **Siti Aisyah**  
NIM : T20191165  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Latifiyah selama 33 hari, terhitung mulai tanggal 10 November 2023 sampai dengan 13 Desember 2023. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri Kelas II di Madrasah Diniyah Latifiyah Kalisat Jember Tahun 2023/2024**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 13 Desember 2023



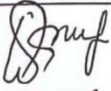



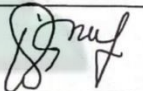

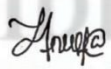
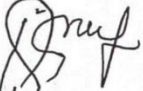
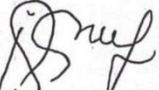

Kepala Madrasah

LATIFIYAH

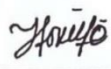
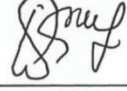



Zainul Hasan, S.Sos

**JURNAL PENELITIAN**

**DI MADRASAH DINIYAH LATIFIYAH KALISAT JEMBER**

No.	Tanggal	Kegiatan	Subjek	TTD
1.	10 November 2023	Penyerahan surat penelitian	Zainul Hasan, S.Sos	
2.	11 November 2023	Observasi dan wawancara dengan guru pengampu	Zakiyatun Nufus, S.Pd.I	
3.	13 November 2023	Observasi dan dokumentasi	Zakiyatun Nufus, S.Pd. I	
4.	14 November 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	Zainul Hasan, S.Sos	
5.	15 November 2023	Melengkapi data-data yang diperlukan untuk penelitian	Zainul Hasan, S.Sos	
6.	18 November 2023	Observasi dan wawancara dengan guru pengampu	Zakiyatun Nufus S.Pd.I	
7.	20 November 2023	Observasi dan dokumentasi	Zakiyatun Nufus, S.Pd.I	
8.	21 November 2023	Wawancara dengan peserta didik	Serli Amelia saputri	
9.	22 November 2023	Wawancara dengan peserta didik	Nada Konita	
10.	23 November 2023	Konsultasi hasil penelitian dengan pengajar	Zakiyatun Nufus S.Pd.I	
11.	25 November 2023	Observasi dan wawancara dengan guru pengampu	Zakiyatun Nufus S.Pd.I	
12.	27 November 2023	Wawancara dengan peserta didik	Serli Amelia Saputri	



13.	2 Desember 2023	Wawancara dengan peserta didik	Nada Konita	
14.	4 Desember 2023	Observasi dan dokumentasi	Zakiyatun Nufus S.Pd.I	
15.	9 Desember 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	Zainul Hasan, S.Sos	
16.	11 Desember 2023	Konsultasi hasil penelitian dengan pengajar	Zakiyatun Nufus S.Pd.I	
17.	12 Desember 2023	Konsultasi hasil penelitian dengan kepala sekolah	Zainul Hasan, S.Sos	
18.	13 Desember 2023	Menyelesaikan penelitian dan mengambil surat penelitian	Zainul Hasan, S.Sos	

Jember, 13 Desember 2023

Kepala Sekolah Madin Latifiyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Zainul Hasan, S.Sos

## PEDOMAN PENELITIAN

### OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

#### A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember
2. Evaluasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan Strategi *Direct Instruction* pada Santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliah Lathifiyah Kalisat Jember

#### B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk pengajar

1. Bagaimana kegiatan pembuka dalam pembelajaran kitab tuhfatul Athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* ?
2. Sebelum menjelaskan materi baru apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik ?
3. Sebelum memulai pembelajaran apakah guru memeriksa pekerjaan sebelumnya dan mengingatkan kembali materi sebelumnya ?
4. Bagaimana cara guru menjelaskan materi pembelajaran kitab tuhfatul athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* ?
5. Dalam pembelajaran kitab tuhfatul athfal apakah guru memberikan contoh-contoh materi yang telah dijelaskan ?
6. Setelah penyajian materi apakah guru melakukan pemodelan atau peragaan keterampilan yang dapat ditiru oleh peserta didik ?



7. Apakah guru menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa ?
8. Bagaimana cara guru membimbing pelatihan pada siswa dalam pembelajaran tuhfatul Athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* ?
9. Apakah guru melakukan kegiatan mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran tuhfatul athfal ?
10. Apakah guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri terhadap siswa ?
11. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran tuhfatul athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* dan bagaimana cara mengatasinya ?
12. Apakah ada evaluasi setelah pembelajaran selesai ?
13. Bagaimana bentuk tes kenaikan kelas dan ujian ulang (remedi) pada pembelajaran tuhfatul athfal ?
14. Apakah ada ketentuan nilai sehingga siswa harus mengikuti ujian ulang (remedi) ?

Pertanyaan untuk peserta didik

1. Bagaimana kegiatan pembuka dalam pembelajaran tuhfatul athfal ?
2. Sebelum memulai pembelajaran apakah guru mengingatkan kembali materi sebelumnya ?
3. Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran tuhfatul athfal ?

4. Apakah guru membacakan Al-Qur'an untuk ditiru atau diulang bacaannya oleh siswa pada pembelajaran tuhfatul athfal setelah selesai menjelaskan materi?
5. Apakah guru menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa ?
6. Setelah selesai menjelaskan materi apakah ada kegiatan praktik membaca Al-Qur'an ?
7. Setelah praktik apakah guru memberikan pertanyaan dan melakukan pujian terhadap jawaban yang benar ?
8. Apakah guru menuliskan ayat di papan tulis untuk dicari hukum bacaan tajwidnya oleh siswa ?
9. Apakah guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara mandiri di pesantren pada siswa ?
10. Bagaimana bentuk tes kenaikan kelas pada pembelajaran tuhfatul athfal ?
11. Apakah ada ujian ulang atau remidi bagi siswa yang mendapatkan nilai kurang baik ?

Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Apa saja kendala yang terdapat dalam pembelajaran tuhfatul athfal di madrasah diniyah takmiliyah Lathifiyah ?
2. Apakah ada ujian ulang atau remidi bagi siswa yang mendapatkan nilai kurang baik ?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lathifiyah

2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah
3. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah
4. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lathifiyah
5. Data peserta didik kelas II dalam pembelajaran Kitab tuhfatul athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024
6. Foto-foto kegiatan terkait pembelajaran Kitab tuhfatul athfal menggunakan strategi *Direct Instruction* pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024



**Latihan mandiri pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal menggunakan strategi Direct Instruction**

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Soal

<input type="checkbox"/>	1. ada berapa hukum bacaan ة / tanwin, Sebutkan
<input type="checkbox"/>	2. Jelaskan pengertian lhaq safawi
<input type="checkbox"/>	3. apa yang di maksud idhar halqi
<input type="checkbox"/>	4. ada berapa hukum bacaan ة, sebutkan
<input type="checkbox"/>	5. Jelaskan apa yang di maksud idhar safawi. berikan contohnya
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Jawab -
<input type="checkbox"/>	1. ada 5 ① idhar halqi ② idghom bilghomah ③ idghom bilghomah ④ idghom ⑤ lhaq halqi
<input type="checkbox"/>	2. apabila ة bertemu dgn ء mata wajib di baca lhaq safawi
<input type="checkbox"/>	3. apabila ada ة mati / tanwin bertemu dengan huruf yang s.s. q. z. j. h. h
<input type="checkbox"/>	4. ada 3 ① idhar safawi ② idghom mini <del>idghom</del> ③ lhaq safawi
<input type="checkbox"/>	5. apabila ada ة mati bertemu dengan semua huruf hijaiyah selain ة dan ء
<input type="checkbox"/>	Contoh: $\text{سَلَامٌ عَلَىٰ رُسُلِهِمْ}$
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	



No

Date :

1. Sebutkan dalil dan pengertian iklab?
2. Sebutkan pengertianya ghunnah?
3. Sebutkan dalilnya idhar syafawi?
4. ada berapakah bab → mati? dan sebutkan
5. Sebutkan huruf idhar haqiqi?

(Jawab)

①

وَالْقَلْبُ عِنْدَ الْبَإِءِ مِنْهَا ذِيخْرًا

Apabila ada  $\frac{س}{س}$  /  $\frac{ع}{ع}$  bertemu dgn huruf → maka hukum bacaannya di baca iklab

- ② Apabila ada  $\frac{س}{س}$  dan  $\frac{ع}{ع}$  bertasdid maka disebut ghunnah

③

وَإِظْهَرَ كَرِي بَاقِي الْمُرُوفِ كَلِمًا

④ ada 5

1. idhar haqiqi
2. idghom bi ghunnah
3. idghom buaghunnah
4. iklab
5. ikhfa' haqiqi

١  
قد سئل  
٢٠١٢٦

⑤ س، ز، ع، ع، ع

PAPERLINE



No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

Sebutkan dawai dan Persegiannya Iqlab

Sebutkan persegiannya ghunnah

Sebutkan dawaiya idhar syafawi

adabekerakan bab nun mati

Sebutkan hukum idhar halqi

Jawab

1.

وَالْقَابُ عِنْدَ الْبَاءِ مِيمًا ذِكْرًا

Apabila Ada  $\text{ق} / \frac{\text{ق}}{\text{ع}}$  bertemu dengan huruf  $\text{ب}$  maka hukum bacaannya di. baca iqlab

2. Apabila Ada  $\text{ق}$  dan  $\text{ع}$  bertasydid maka di. sebut gunnah

3.

وَأُظْهِرُوا لِي نَارِي الْخُرُوفِي كَلِمًا

4. Ada 6

5.  $\text{ق}, \text{ج}, \text{ح}, \text{ع}, \text{غ}, \text{ح}$ .

9  
قد حفظه  
٢٠٢١

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

PAPERLINE





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Siti Aisyah

NIM : T20191165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Implementasi strategi direct instruction dalam pembelajaran kitab tuhfatul athfal pada santri kelas II di Madrasah Diniyah Latifiyah Kalisat Jember tahun 2023/2024.

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar ( 13,4% )

1. BAB I : 10 %
2. BAB II : 13 %
3. BAB III : 13 %
4. BAB IV : 29 %
5. BAB V : 2 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Mei 2024

Penanggung Jawab Turnitin

ETIK UIN KHAS Jember

(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

مؤسسة التريية الدينية الاسلامية و التعليمية مروحة الجنة للطفية

## PROFIL

### PONDOK PESANTREN LATIFIYAH

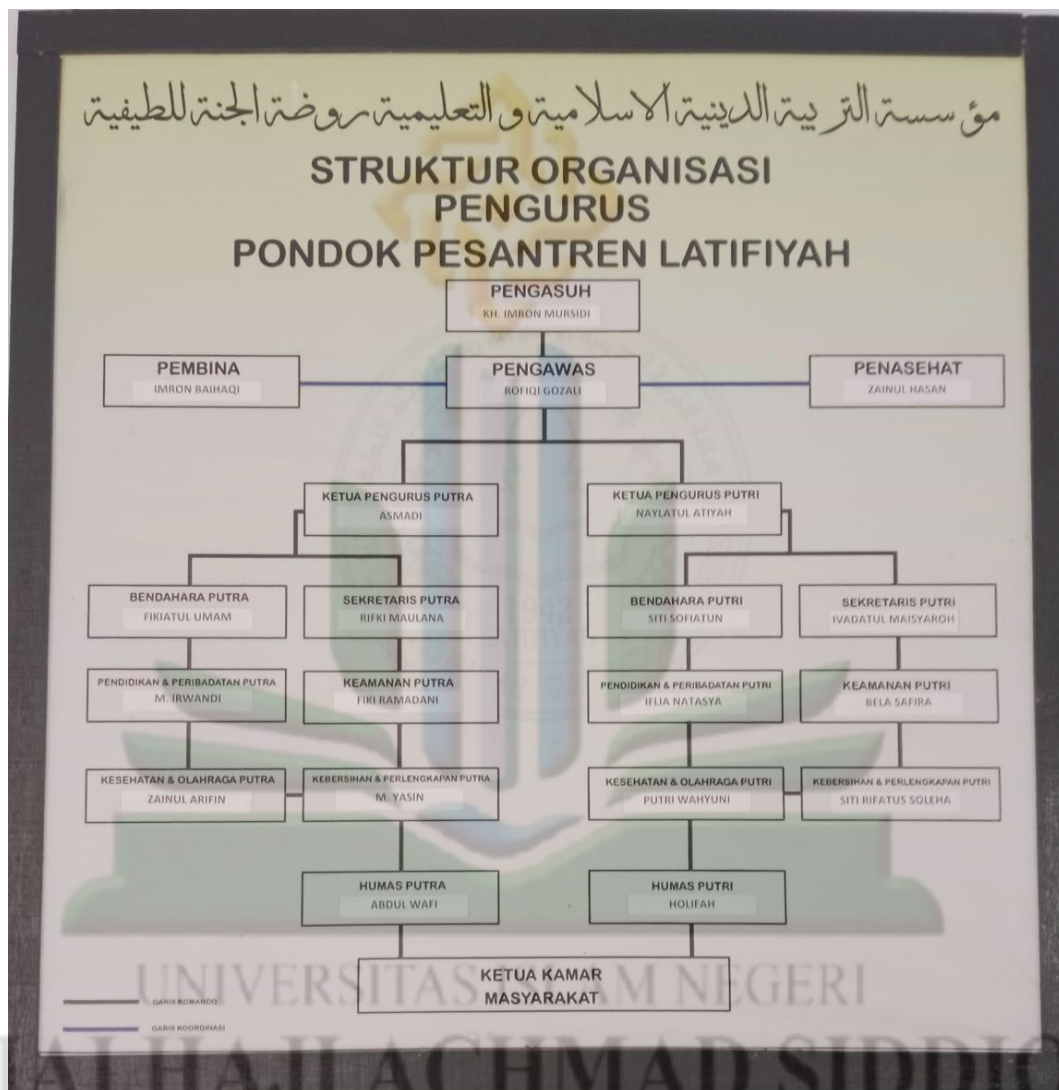
1	NAMA PESANTREN	:	LATIFIYAH
2	NSPP	:	510035090383
3	DESA/KELURAHAN	:	GLAGAHWERO
4	KECAMATAN	:	KALISAT
5	KABUPATEN	:	JEMBER
6	PROPINSI	:	JAWA TIMUR
7	JALAN DAN NOMOR	:	JL. KH ABDUL LATIEF 40 KRAJAN 2
8	KODE POS	:	68193
9	TELEPON	:	082140939770 / 08819792190
10	EMAIL	:	pontrenlatifiyah@gmail.com
11	WEBSITE	:	Latifiyah.com
12	TAHUN BERDIRI	:	1942
13	SK IZIN OPERASIONAL	:	510035090383
14	SK KEMENKUMHAM	:	AHU-AH.01.04.Tahun 2015
15	LUAS LAHAN	:	5600 M2
16	LUAS BANGUNAN	:	5400 M2
17	JUMLAH SANTRI	:	250
18	JUMLAH GURU / ASATID	:	24

### VISI, MISI & TUJUAN

Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, serta berakhlakul karimah, berilmu dan kreatif.  
Mencerminkan nilai nilai islam dalam kehidupan sehari hari, Menanamkan iman dan taqwa melalui Pendidikan, Menjaga kedisiplinan, Memperbaiki dan Menerapkan sikap yang baik,  
Dan menggali potensi atau bakat yang terpendam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



### Dokumentasi Penelitian

		<p>Media yang digunakan dalam pembelajaran (Al-Qur'an dan Kitab Tuhfatul Athfal).</p>
		<p>Dokumentasi dalam proses pembelajaran.</p>
		<p>Dokumentasi evaluasi pembelajaran.</p>
		<p>Wawancara dengan kepala sekolah dan guru pengampu pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal.</p>
		<p>Wawancara dengan peserta didik kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Lathifiyah.</p>



## BIODATA PENULIS



Nama : Siti Aisyah  
NIM : T20191165  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Agustus 2002  
Alamat : Kalibarumanis, Kalibaru, Banyuwangi  
E-mail : [sitiaisyah18082002@gmail.com](mailto:sitiaisyah18082002@gmail.com)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Riwayat Pendidikan :

1. M.I. Nurul Islam Kalibarumanis 2007-2013
2. SMPI Lathifiyah Kalisat 2013-2016
3. SMK Lathifiyah Kalisat 2016-2019
4. UIN KHAS Jember 2019-2024